

**PENGARAJARAN SENI BUDAYA (*TARI ZAPIN PECAH 12*)
DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU
T.A 2021/2022**

SKRIPSI

Skripsi disusun Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

CITRA DWI TANTINA
186710100

PEMBIMBING

Hj. YAHYAR ERWATI, S.Kar, M.Sn
NIDN. 1024026101

**PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN PECAH 12)
DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

T.A 2021/2022

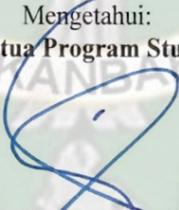
Dipersiapkan oleh:

**Nama : Citra Dwi Tantina
NPM : 186710100
Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

Tim pembimbing:
Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN 1024026101

Mengetahui:
Ketua Program Studi


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Plt Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

SKRIPSI

**PENGAJARAN SENI BUDAYA (TARI ZAPIN PECAH 12)
DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 BUNGARAYA
KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU
T.A 2021/2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

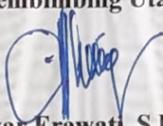
Nama : Citra Dwi Tantina

NPM : 186710100

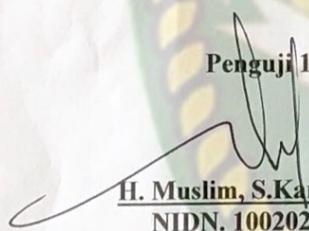
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Didepan Penguji
Pada 10 Agustus 2022

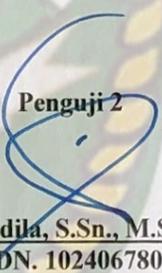
Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN 1024026101

Penguji 1

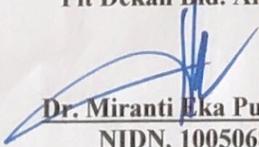

H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1002025801

Penguji 2


Evadila, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1024067801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru

Plt Dekan Bid. Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed
NIDN. 1005068201

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra Dwi Tantina

NPM : 186710100

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Citra Dwi Tantina
NPM : 186710100

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Citra Dwi Tantina
NPM : 186710100
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul : **“Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2021/2022”**, siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, .. Agustus 2022

Pembimbing



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn
NIDN 1024026101

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Citra Dwi Tantina

NPM : 186710100

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Universitas Islam Riau

Menyatakan bahwa karya ilmiah saya ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepenuhnya saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali dari bagian-bagian tertentu yang saya ambil dari acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



Citra Dwi Tantina

NPM : 186710100

ABSTRAK

PENGARAJARAN SENI BUDAYA (*TARI ZAPIN PECAH 12*) DI KELAS XI MIA SMA NEGERI 2 BUNGARAYA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU T.A 2021/2022

CITRA DWI TANTINA
186710100

Judul Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah 12*) di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2021/2022. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah 12*) Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau?. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk Mengetahui Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah 12*) di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya yang melaksanakan pengajaran seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya telah menggunakan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya. Materi yang diajarkan adalah tari zapin pecah 12. Pengajaran menggunakan metode pendekatan santifik dengan model *discovery learning*. Penilaian yang digunakan guru SMA Negeri 2 Bungaraya adalah penilaian pada tugas dan ketepatan waktu pengumpulan tugas.

Kata Kunci: Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah 12*) di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2021/2022

ABSTRACT

CULTURE ARTS TEACHING (ZAPIN DANCE BREAK 12)

IN CLASS XI MIA SMA NEGERI 2 BUNGARAYA

SIAK DISTRICT, RIAU PROVINCE

T.A 2021/2022

CITRA DWI TANTINA

186710100

Title of Teaching Art and Culture (Tari Zapin Pecah 12) in Class XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Siak Regency Riau Province T.A 2021/2022. The formulation of the research problem is How is the Teaching Art and Culture (Tari Zapin Pecah 12) in Class XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Siak Regency Riau Province T.A 2021/2022?. The objectives of this research are: To know the Teaching Art and Culture (Tari Zapin Pecah 12) in Class XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Siak Regency Riau Province. In this study the authors used descriptive analysis method using qualitative data. The subjects of this study were teachers and students of class XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya who carried out teaching art and culture. Data collection techniques used observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Based on the results of the study, it can be described that class XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya has used the 2013 curriculum for cultural arts subjects. The material taught is the zapin pecah 12. Teaching uses a scientific approach with a discovery learning model. The assessment used by SMA Negeri 2 Bungaraya teachers is an assessment of assignments and the timeliness of task collection.

Keywords: Teaching Art and Culture (Tari Zapin Pecah 12) in Class XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Siak Regency Riau Province T.A 2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, taufik, nikmat, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengarajara Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2021/2022*”, merupakan karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan uluran tangan dan kemurahan hati kepada penulis. Ucapan terimakasih yang paling utama tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Slamet Riadi dan ibunda Weli Kurniati yang telah memberikan dukungan moral dan materil yang tak terkira sera doa yang tak pernah putus kepada penulis. Oleh karena itu, penulis yang menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed., Plt Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu mahasiswa dalam urusan akademik.
2. Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu dalam bidang keadministrasian mahasiswa.

3. Drs. Dahris, S.Pd., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi arahan dan semangat kepada penulis.
4. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah memberikan daran, arahan, dan bimbingan, serta motivasi hingga terwujudnya skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Kesenian (Sendratasik) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis.
6. Kepala Sekolah, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Terimakasih yang terkasih dan tersayang untuk kedua orang tua penulis, Ayahanda Slamet Riadi Dan Ibunda Weli Kurniati yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan memberikan semangat baik moral maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segerombolan manusia Come Back yang memberikan support kepada penulis (Febri, Nina, Amik, Ica, Rahmad, Ayu, Inun).
9. Cewe-cewe pejuang gelar yang sudah memberikan bantuan apapun itu bukan hanya support kepada penulis (Desi, Fitri, Fatjri dan Indah).
10. Manusia-manusia kuatku (nopi,sulis dan aan) yang telah memberikan support selalu.

11. Terimakasih kepada mas Tri Hidayat yang telah menemani dan memberikan supportnya terhadap penulis.

12. Terimakasih kepada teman-teman angkatan 2018 Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang sudah membantu dan mendukung penulis selama perkuliahan.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang setimpal kepada pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai titik sempurna. Oleh sebab itu, segala kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Pekanbaru, Agustus 2022

Citra Dwi Tantina
NPM: 186710100

DAFTAR ISI

ABSTRAK

ABSTACT

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISIiv

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR TABELviii

BAB 1 PENDAHULUAN1

- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Rumusan Masalah..... 10
- 1.3 Tujuan Penelitian 10
- 1.4 Manfaat Penelitian 11
- 1.5 Batasan Masalah 11
- 1.6 Definisi Operasional 12

BAB II TINJAUAN TEORI.....13

- 2.1 Konsep Pengajaran..... 13
- 2.2 Teori Pengajaran 13
- 2.3 Kurikulum 14
- 2.4 Silabus..... 14
- 2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 16
- 2.6 Konsep Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah 12.....22
- 2.7 Teori Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah 12.....23
- 2.8 Kajian Relevan.....25

BAB III METODE PENELITIAN.....29

- 3.1 Metode Penelitian 29
- 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 30
- 3.3 Subjek Penelitian 31
- 3.4 Jenis Data dan Sumber Data 31

3.4.1 Data Primer	31
3.4.2 Data Sekunder	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5.1 Observasi	32
3.5.2 Wawancara	33
3.5.3 Dokumentasi.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB VI TEMUAN PENELITIAN.....	38
4.1 Temuan Umum	38
4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Bungaraya.....	38
4.1.2 Identitas Sekolah	39
4.1.3 Visi SMA Negeri 2 Bungaraya	41
4.1.4 Misi SMA Negeri 2 Bungaraya.....	41
4.1.5 Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran.....	42
4.1.6 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bungaraya.....	43
4.2 Temuan Khusus	44
4.2.1 Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin pecah 12) Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak	44
4.2.2 Kurikulum	46
4.2.3 Silabus	48
4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
4.2.5 Metode Pengajaran.....	82
4.2.6 Sarana dan Prasarana.....	85
4.2.7 Penilaian Hasil Pengajaran.....	86
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Hambatan	95

5.3 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR LAMPIRAN	97
DAFTAR NARASUMBER.....	99
DAFTAR WAWANCARA	104
GAMBAR PENGAJARAN	105



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Identitas SMA NEGERI 2 Bungaraya	40
Gambar 2. Visi dan Misi SMA NEGERI 2 Bungaraya	41
Gambar 3. Wawancara dengan guru Seni Budaya.....	47
Gambar 4. Sarana dan Prasarana Pengajaran	86



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama Guru SMA Negeri 2 Bungaraya	42
Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana	43
Tabel 3. Daftar nilai ujian praktik siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya.....	88
Tabel 4. Daftar nilai afektif siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya.	92
Tabel 5. Daftar nilai kognitif siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilannya diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Oemar Hamalik (2013:79) Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pendidikan formal adalah suatu kegiatan yang sudah sistematis, terstruktur, berjenjang, bertingkatan yang dimulai dari sekolah dasar hingga pendidikan dalam perguruan tinggi dan yang setara dengan suatu kegiatan pendidikan yang berorientasi akademis dan juga umum, dalam program spesialis maupun dalam latihan profesional yang dilakukan dalam waktu secara berulang.

Pendidikan memiliki sebuah program yang didalamnya mengandung komponen mencapai tujuan, proses belajar mengajar antara siswa dan pengajar

(guru) dengan tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi. Dalam kehidupan kita sekarang dijamin pendidikannya sangat diperlukan karena pendidikan dapat membuat kita tidak tertinggal zaman namun kita juga dapat memilah mana yang terlihat baik dan mana yang terlihat tidak baik untuk kita.

Menurut Oemar Hamalik (2013:54) Pengajaran adalah interaksi belajar mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Dalam berbagai situasi dalam proses pengajaran sering sekali menggunakan berbagai istilah, yang sudah dasarnya dilakukan oleh pengajar (guru) dalam mencapai tujuan pengajaran.

Adapula istilahnya seperti strategi, metode atau teknik yang sering kali digunakan secara bergantian, walaupun dalam istilah-istilah yang didalamnya memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Karena dalam sebuah istilah itu memiliki makna yang berbeda, sebuah makna tidaklah dapat disamaratakan walaupun memiliki tujuan yang sama namun memiliki makna yang berbeda.

Menurut Oemar Hamalik (2009:183) Strategi pengajaran adalah filsafat atau teori mengajar yang menjadi rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik. Strategi pengajaran menunjukkan bagaimana situasi yang terdapat didalam sebuah kelas dalam proses pengajaran berlangsung.

Strategi pengajaran disusun agar seorang pengajar (guru) tidak kewalahan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru tidak memiliki masalah ketika memiliki strategi supaya tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik dan benar sesuai dengan kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, dan evaluasi pengajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2013:65) Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Seperti sekolah pada umumnya, kegiatan pengajaran di SMA Negeri 2 Bungaraya berpedoman pada kurikulum. Yang merupakan sebuah kurikulum dengan tujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan dalam pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) mendorong sekolah untuk melakukan keputusan secara partisipatif dalam melakukan pengembangan kurikulum.

Dalam pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Zapin Pecah 12) di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya, yang diajarkan oleh Sri Mulyani S.Pd selaku

dari guru seni budaya pada kelas XI MIA, di dalam proses belajar tersebut beliau berpodaman pada aturan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan dari pemerintah setelah sekian lama menggunakan KTSP (Kurikulum Tingka Satuan Pendidikan).

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakternya harus mengikutsertakan seluruh komponen sistem pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan agar mampu meningkatkan dalam kwalitaas proses dan hasil pendidikan yang mengkarahan pada pembentukan sikap dan perilaku baik secara utuh maupun berimbang. Hakikatnya kurikulum ialah kumpulan dari perencanaan dan peraturan mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran.

Dalam pengajaran memiliki tujuan yang harus spesifik. Artinya jika isi pokok pada bahasan sudah dipilih dan sudah spesifik, maka sudah tentu tujuanpun sudah harus sesuai dengan pokok bahasan yang sudah dipilih tersebut. Adapun tujuan pengajaran untuk mengarahkan sisa ke mana harus pergi, atau apa yang perlu atau tidak perlu untuk dipelajari. Demikian sebaliknya dalam tujuan pengajaran akan menjadi pokok dalam bahasan yang akan diajarkan, siswa mampu mempuyai kemampuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Menurut Yulaelawati (2013:39) Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai

penguasaan kompetensi dasar. Silabus di definisikan dalam garis besar sebuah ringkasan atau pokok-pokok isi pengajaran ataupun dalam materi pelajaran.

Silabus adalah suatu pengembangan dari kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut lagi dari suatu standar kompetensi dan kemampuan dasar yang akan dicapai, dan memiliki pokok-pokok serta dalam uraian materi yang perlu diperhatikan dan dipelajari oleh siswa dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi dan kemampuan dasar. Silabus digunakan untuk menjadi acuan bagi pengajar (guru) dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pengajaran supaya kegiatan pengajaran dapat lebih terarah dan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan.

Menurut Sugi (2019:3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran dengan rincian yang lebih detail dibandingkan dengan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi pedoman guru ketika mengajar di kelas agar mencapai tujuan pengajaran di akhir kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penjabaran dari silabus tujuannya untuk lebih mengarahkan pada kegiatan belajar siswa dalam cara mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun

dengan tujuan untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam setiap satu kali pertemuan atau juga bisa lebih. RPP ini disusun secara sistematis yang berisi: identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu, materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penelitian hasil belajar.

Menurut Andi Prastowo (2015:194) Materi pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat didalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dikembangkan secara terperinci bahkan jika perlu dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang jika dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan pengajar (guru) maupun siswa. Serta dimanfaatkan dengan baik, yang merupakan salah satu faktor terpenting yang digunakan untuk meningkatkan sebuah mutu pembelajaran. Dengan adanya materi pembelajaran ini maka peran dari seorang pengajar (guru) maupun siswa dalam proses pengajaran bergeser.

Menurut Winarno Surakhmad (2009:140) Metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari pada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah. Dalam metode pengajaran berisikan susunan dalam tata cara pelaksanaan dalam tercapainya suatu proses pengajaran.

Menurut Nana Sudjana (2014:76) Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Metode yang digunakan dalam pengajaran Tari Zapin Pecah 12 di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah mengamati, tiru, diskusi kelompok, tanya jawab dan penugasan.

Menurut Oemar Hamalik (2013:145) Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2013:159) merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pada hari senin tanggal 11 April 2022 dengan guru bidang studi seni budaya yaitu Sri Mulyani, S.Pd di SMA Negeri 2 Bungaraya mengenai pedoman dari proses pengajaran yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya kurikulum, silabus, rencana pelaksanaan pengajaran, metode pengajaran, dan penilaian hasil belajar/evaluasi yang didapatkan bahwa Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya dilakukan sebanyak 8 kali

pertemuan dan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam seminggu, dua jam pelajaran (2x45 menit) dan berpedoman pada kurikulum 2013. Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya dilaksanakan dengan pendekatan model *discovery learning* yang menuntut siswa untuk mengamati materi dengan kegiatan mengamati, mengeksplorasi dan mengkomunikasikan hasilnya dengan penuh percaya diri dan disiplin selama proses pengajaran. Salah satu materi pengajaran pada aspek seni tari di SMA Negeri 2 Bungaraya yaitu memahami tata pentas dengan penampilan sebuah tarian dengan baik dan benar sesuai dengan konsep yang sesuai dari sebuah tata pentas.

Penilaian merupakan rangkaian dari kegiatan untuk memperoleh, menafsirkan, dan menganalisis data tentang bagaimana proses dan hasil dari belajar peserta didik yang sudah dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan sebuah keputusan. Pada kegiatan pengajaran di SMA Negeri 2 Bungaraya khususnya Tari Zapin Pecah 12 menggunakan 3 aspek dalam penilaian yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, dalam pengajaran tari ini yang dinilai adalah gerakan, iringan dan musik serta kekompakan kelompok.

1. Aspek Kognitif

Komponen yang dinilai berupa tingkatan dari menghafal dan memahami materi Tari Zapin Pecah 12 supaya mampu menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan tes lisan.

2. Aspek Psikomotorik

Komponen yang dinilai dapat melakukan gerakan Tari Zapin Pecah 12 yang sesuai dengan iringan musik.

3. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai ialah ketekunan dalam mempelajari ragam gerak Tari Zapin Pecah 12.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria minimal yang untuk menentukan dan menetapkan dari kelulusan peserta didik. Dalam pengajaran seni tari di SMA Negeri 2 Bungaraya dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 60 yang sudah disesuaikan dalam kurikulum. Jika standar tersebut tidak tercapai, maka akan dilakukan evaluasi remedial.

Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) di SMA Negeri 2 Bungaraya memiliki tujuan agar anak lebih mencintai tentang tarian dalam bentuk tarian apapun yang diberikan oleh guru yang berada disekolah. Mampu membawakan tarian tersebut untuk sebuah *event* perlombaan apapun kategorinya selagi masih dalam konteks tari. Dalam pengajaran Tari Zapin Pecah 12 inilah siswa kurang bersemangat belajar karena sarana dan prasarana yang disekolah masih kurang memadai, seperti *infocus*, pengeras musik yang kurang memadai dan siswa laki-laki masih kurang berpartisipasi dalam melakukan menari.

Menurut penjelasan Sri Mulyani selaku guru seni budaya di SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau, tujuan pengajaran dalam seni Tari

Zapin Pecah 12 ini ialah untuk mengarahkan siswa supaya lebih mengetahui tentang Tari Zapin Pecah 12. Peneliti memilih SMA Negeri 2 Bungaraya yang beralamat Jl. Hang Jebat No. 1 Kampung Kemuning Muda, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, sebagai lokasi penelitian dengan alasan peneliti ingin mengetahui bagaimana pengajaran seni budaya di sekolah tersebut, terutama mengenai mata pelajaran seni tari. Peneliti juga ingin mengetahui apakah pengajaran yang dilaksanakan sudah sesuai berdasarkan kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hal ini melandasi penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan kedalam bentuk penulisan karya ilmiah, dengan judul “Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin pecah 12) Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi, aktivitas dan cara pengajaran sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar seni budaya.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya.
4. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu dan kemampuan belajar siswa.
5. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain untuk penelitiannya.

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan jelas, maka masalah penelitian ini perlu dibatasi agar tidak menimbulkan ambiguitas dalam hasil penelitian. Sebagai halnya penelitian ini harus dibatasi masalahnya yaitu tentang **Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau.**

1.6 Definisi Operasional

1. Menurut Oemar Hamalik (2013:54) Pengajaran adalah interaksi belajar mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi.
2. Menurut Novi Mulyani (2016:49) Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan.
3. Tari Zapin Pecah 12 merupakan zapin tradisi yang berada di Kabupaten Pelelawan yang di bawa oleh pedagang Gujarat dari Arab dan India yang di bawakan melewati pesisir sungai yaitu yang di bawakan ke Istana Sayap. *Zapin Pecah 12* terdiri dari 12 ragam gerak.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pengajaran

Menurut Oemar Hamalik (2013:54) Pengajaran adalah interaksi belajar mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi.

Menurut Oemar Hamalik (2009:10) Sistem pengajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan rumusan itu orang yang terlibat dalam sistem pengajaran adalah siswa, pengajar (guru), dan tenaga lainnya misalnya tenaga yang membantu dalam laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio, dan *video tape*.

2.2 Teori Pengajaran

Menurut Wajdi (2021:12-13) Pengajaran merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan seorang pendidik (guru) atau tenaga kependidikan dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik sebagai proses interaksi kegiatan belajar mengajar. Pengajaran yang baik, efektif, efisien, terukur, terarah dan relevan apabila seorang pendidik atau tenaga kependidikan memiliki rancangan atau perencanaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Berdasarkan PP NO 19 Tahun 2005 proses pengajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, inspiratif, mnantang, memotivasi peserta didik untk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Pengajaran pada hakikatnya lebih berorientasi pada kegiatan, berupa interaksi pengajaran yang berlangsung antara seorang guru dengan sejumlah siswa didalam kelas. Dalam mewujudkan interaksi tersebut supaya menjadi efektif dan efesien dalam proses pengajaran diperlukan suatu pengelolaan pengajaran yang baik. Oleh karena itu seorang guru berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan dalam kegiatan pengajaran.

2.3 Kurikulum

Menurut Oemar Hamalik (2013:65) Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kurikulum adalah salah satu dari komponen yang berperan penting dalam suatu sistem pendidikan, dalam kurikulum tidak hanya untuk merumuskan tetang tujuan yang akan dicapai sehingga dapat memperjelas arah pendidikan, namun juga memberikan pemahaman tentang pengalaman-pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Dalam istilah kurikulum yang digunakan di dunia pendidikan dan oleh para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum, namun di dalam kurikulum sangat berhubungan erat dengan usaha dalam pengembangan yang akan dicapai.

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Di maksudkan dengan isi bahan pembelajaran sendiri ialah susunan dan bahan kajian pembelajaran untuk tercapainya tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan dalam rangka upaya tentang pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 2 Bungaraya adalah Kurikulum 2013 (K13), kurikulum ini lumayan baik untuk diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar. Kurikulum ini sudah diterapkan dalam suatu proses belajar mengajar pada kelas X, XI, XII SMA Negeri 2 Bungaraya dan sekolahpun diberikan wewenang dalam keseluruhan didalam sistem pengajaran.

2.4 Silabus

Menurut Yulaelawati (2013:38) Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokkan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.

Istilah silabus juga digunakan dalam produk pengembangan dari kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari sebuah standar kompetensi dasar yang akan dicapai, dan juga pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari oleh siswa dalam rangka pencapaian standar kompetensi dasarnya. Dalam silabus pada umumnya dibagikan dari pertama kelas masuk dan dibuat oleh penguji dan berkaitan dengan ujian, silabus juga memiliki batasan yang harus diajarkan oleh guru kepada siswanya.

Hal ini membuat silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam menyusun sebuah perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Untuk kepala sekolah termasuk juga administrator, silabus dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan sebuah kebijakan sekolah seperti penentuan skala prioritas menyediakan berbagai sarana dan prasarana untuk menunjang sebuah keberhasilan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dalam merencanakan program kegiatan yang sudah berkaitannya dengan peningkatan guru.

2.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Sugi (2019:3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan dan berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas agar lebih efisien dan efektif serta mencapai tujuan yang diharapkan.. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan perangkat pembelajaran dengan rincian yang lebih detail dibandingkan dengan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) menjadi pedoman guru ketika mengajar dikelas agar mencapai tujuan pengajaran di akhir kegiatan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penjabaran dari silabus tujuannya untuk lebih mengarahkan pada kegiatan belajar siswa dalam cara mencapai kompetensi dasar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan tujuan untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam setiap satu kali pertemuan atau juga bisa lebih. RPP ini disusun secara sistematis yang berisi: identitas sekolah, standar kompetensi, alokasi waktu , materi pokok, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penelitian hasil belajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sekurang-kurangnya memuat tujuan pengajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2.5.1 Tujuan Pengajaran

Menurut Sobry Sutikno (2021:27-28) tujuan pengajaran merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dalam hal ini tujuan pengajaran termasuk cita-cita yang ingin dicapai dari proses pelaksanaan pengajaran.

Tujuan pengajaran harus dipusatkan dalam perubahan dari perilaku siswa yang diinginkan, dan karenanya harus dirumuskan secara operasional yang dapat diukur dan bisa diamati dalam ketercapaiannya. Perumusannya berdasarkan Kompetensi Dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2.5.2 Materi Pengajaran

Menurut Sobry Sutikno (2021:28) materi pengajaran adalah medium untuk mencapai tujuan pengajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Sebab itu, dalam menentukan materi pengajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, minyalnya berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan pengalaman lainnya.

Materi pengajaran yang diterima oleh siswa haruslah mampu merespon tiap perubahan dan melakukan antisipasi dalam setiap perkembangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dalam kesiapan belajar pada siswa, materi hendaklah diurutkan dari yang tingkatan paling mudah dilanjutkan dengan yang paling sulit supaya mental dan semangat siswa tetap bertahan.

2.5.3 Metode Pengajaran

Menurut Sobry Sutikno (2021:29) metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dipergunakan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pengajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Pendidik akan menggunakan metode yang menurutnya sesuai dengan karakter siswa dalam proses pengajaran berlangsung. Dalam pengajaran seni budaya, metode yang digunakan adalah pendekatan saintifik dengan model *discovery learning*.

Menurut Rusman (2017:422) pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menakar, mencobam dan membuat jejering pada

kegiatan pengajaran disekolah. Model *discovery learning* menurut Bruner (2020:33) merupakan proses pengajaran yang mampu menempatkan dan memerankan peran peserta didik sehingga lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang ada sesuai dengan pokok materi yang akan dipelajarinya sesuai dengan kerangka pengajaran yang disuguhkan oleh guru.

2.5.4 Sarana Prasarana

Menurut KBBI bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana meliputi alat peraga, alat pembelajaran dan media pembelajaran, sedangkan prasarana sesuatu yang sudah ada sebelum adanya sarana seperti bangunan sekolahan, meja, kursi, lemari dan lain sebagainya.

Sarana prasana yang kurang memadai dapat menghambatnya sebuah proses pengajaran, walaupun tetap berjalan sebuah proses pengajaran namun tidak dapat utuh pencapaiannya karena kurangnya dari sarana prasarana tersebut. Terdapat beberapa yang kurang memadai di dalam sekolah SMA Negeri 2 Bungraya namun dengan kurangnya tersebut siswa/siswi tetap dapat melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah.

2.5.5 Penilaian Hasil Pengajaran/Evaluasi

Dalam kegiatan pengajaran memiliki standar peneliiian yang dijadikan acuan dalam pengajaran supaya guru dapat dengan mudah mengetahui apakah tujuan dari pengajaran tercapai atau tidak. Standar penialian juga menjadikan

evaluasi untuk guru sebagai intropeksi guru dalam mengajar dan menjadikan balikan bagi seorang guru untuk memperbaiki kegiatan pengajaran selanjutnya.

Menurut Sobry Sutikno (2021:30) evaluasi merupakan kegiatan mengumpulkan data secara mendalam mengenai kemampuan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan dapat dicapai atau tidak dari peserta didik, apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik atau tidak, dan apakah penggunaan metode dan media pengajaran sudah tepat atau tidak. Evaluasi pengajaran dijadikan unsur pengajaran karena memiliki posisi dari intropeksi guru dalam mengajar, dan menjadi balikan bagi seorang guru dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Kegiatan evaluasi memberikan kepastian dalam prestasi siswa, dan kepastian dalam kegiatan pengajaran remedial bagi siswa.

Menurut Oemar Hamalik (2013:145) Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Evaluasi hasil belajar menurut Oemar Hamalik (2013:159) merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi berfungsi supaya dapat melihat sejauh mana proses pencapaian peserta didik dan dapat melihat apakah dalam tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum tercapai. Namun selain itu evaluasi berfungsi juga untuk meningkatkan kualitas dari belajar siswa yang seandainya siswa mendapatkan. Benjamin's Bloom dkk berpendapat bahwa pengelompokkan dalam tujuan pendidikan itu mengacu kepada tiga ranah yang sudah melekat pada peserta didik, yaitu:

a) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan siswa dalam berfikir, ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang memiliki enam aspek, yaitu pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam kedua aspek pertama bisa disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kedalam kognitif tingkatan tinggi.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah kemampuan siswa dalam menghayati proses pembelajaran, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban (reaksi), penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dalam tipe hasil belajar afektif tampak dari siswa dalam berbagai tingkah lakunya seperti perhatiannya dalam proses pelajaran berlangsung, kedisiplinan, motivasi dalam belajar, menghargai guru dan teman-teman sekelas, kebiasaan dalam belajar, dan hubungan sosialnya.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah kemampuan siswa dalam keterampilan, ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Ranah psikomotorik memiliki enam aspek, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan dalam perceptual, kemampuan dalam bidang fisik, gerakan-gerakan dalam skill, gerakan ekspresif dan interpretatif.

2.6 Konsep Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah 12

Menurut Tim Abdi Guru (2010:145) Seni tari merupakan gerak terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa manusia atau ekspresi manusia didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga, wirama, wirasa dan wirupa. Kesimpulan dari pendapat tersebut ialah pembelajaran seni tari ini guru mengajarkan siswa dalam bergerak dalam berirama supaya siswa mempunyai pengalaman dan kemampuan dalam melakukan gerak-gerak tari.

Menurut Kamaldevi (2016:49) Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Adapula beberapa dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh penari yaitu:

1. Wiraga adalah kemampuan atau keterampilan penari dalam menghafalkan urutan gerak, kemampuan olah tubuh, kemampuan dan melakukan gaya tari dan kelenturan tubuh penari.

2. *Wirasa* adalah kemampuan atau keterampilan penari dalam menghayati suatu taran dengan rasa atau suasana.

3. *Wirama* adalah kemampuan dan keterampilan penari untuk mengikuti peraturan tempo atau irama sebagai tolak ukur penari untuk menyesuaikan gerak tari dengan iringan.

2.7 Teori Pengajaran Seni Tari Zapin Pecah 12

Menurut Arina Restian (2019:2) Seni tari adalah sebuah pandangan, sikap, pendekatan dan pengertian tentang prinsip berkesenian terhadap karya seni tari baik secara kreasi maupun tradisional. Menurut pendapat di atas menyatakan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah, khususnya SMA Negeri 2 Bungaraya ini memiliki dampak yang positif, tidak hanya sebagai pelestarian seni tari yang ada di daerah namun juga sebagai kepentingan pendidikan itu sendiri.

Menurut Corrie Hartong (Belanda) (2019:3) Tari adalah ekspresi gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang, yang bermaksud tari adalah gerak-gerak badan yang terbentuk dan berirama yang disesuaikan dengan pola gerak dalam karya seni tari.

Tarian yang sesungguhnya adalah kombinasi dari sebagian unsur, yaitu *Wiraga* (Raga), *Wirasa* (Rasa), serta *Wirama* (Irama). Dalam ketiga unsur tersebut melebur yang menjadi sebuah bentuk tarian yang serasi. Unsur paling utama didalam tari ialah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia.

Tari zapin merupakan tarian yang memiliki ciri khas yang banyak memainkan gerakan pada kaki, sedangkan tangan hanya bergerak mengikuti gerakan badan saja. Tari zapin adalah salah satu tari tradisi yang hanya dimiliki oleh Melayu Riau, yang bernuansa islami. Tari Zapin Pecah 12 merupakan zapin tradisi yang berada di Kabupaten Pelelawan yang di bawa oleh pedagang Gujarat dari Arab dan India yang di bawakan melewati pesisir sungai yaitu yang di bawakan ke Istana Sayap. Zapin Pecah 12 terdiri dari 12 ragam gerak. Menurut Tenas Efendi (2017:17) Tari Zapin Pecah 12 keberadannya diketahui telah ada mulai dari berdirinya Kerajaan Pelelawan sampai sekarang. Kerajaan Pelelawan berdiri tahun 181-1945. Persembahan tari Zapin di istana raja sering ditampilkan, sampai masa raja Pelelawan terakhir, Assyaidissyarif Tengku Said Harun Ibnu Sultan Hasyim pada tahun 1945, tari ini masih ditampilkan, meskipun tidak seintesa masa sebelumnya. Selain di istana, Zapin ini ditarikan juga di rumah-rumah kediaman orang besar kerajaan atau di tempat-tempat adanya upacara seperti memperingati hari-hari besar islam, perkawinan dan lain sebagainya. Tradisi menampilkan tari zapin ini masih tetap dipelihara sampai sekarang oleh masyarakat pelelawan.

Tari Zapin Pecah 12 memiliki sifat hiburan dengan menggunakan gerakan-gerakan yang sederhana dari penarinya dan pemusik yang mengiringi. Paling utama dari tarian ini adalah pada gerak langkah kakinya. Penamaan Tari Zapin Pecah 12 dikarenakan adanya 12 ragam, yaitu: 1) Sembah Tiga/Pecah satu, 2) Pecah Belakang, 3) Pecah Tengah, 4) Pecah Samping, 5) Pecah Pangkal, 6) Sut

Tengah, 7) Pecah Setengah, 8) Pecah Delapan, 9) Pecah Ujung, 10) Pecah Sepuluh, 11) Sut Gantung, 12) Tahto.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk penulisan **“Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau T.A 2021/2022”** diantaranya sebagai berikut:

Skripsi Witria Rahmi (2016) yang berjudul **“Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu”**. Rumusan masalah bagaimanakah pengajaran seni budaya (tari saman) kelas VIII Di SMP Negeri 01 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif dengan lokasi penelitian SMP Negeri 01 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Subjek yang ditetapkan adalah guru seni budaya kelas VIII sebagai sumber data yang menjadi pedoman penulis. Teknik pengumpulan data yang telah digunakan dalam penulisan laporan ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pengajaran tari saman. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan adalah sama-sama membahas mengenai pengajaran seni budaya tari.

Skripsi Siska Permata Sari (2019) yang berjudul **“Pengajaran Seni Budaya (Tari Tor-Tor) Di Kelas XI SMA N 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2018”**. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni budaya (tari tor-tor) pada siswa kelas XI SMA N 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2018.

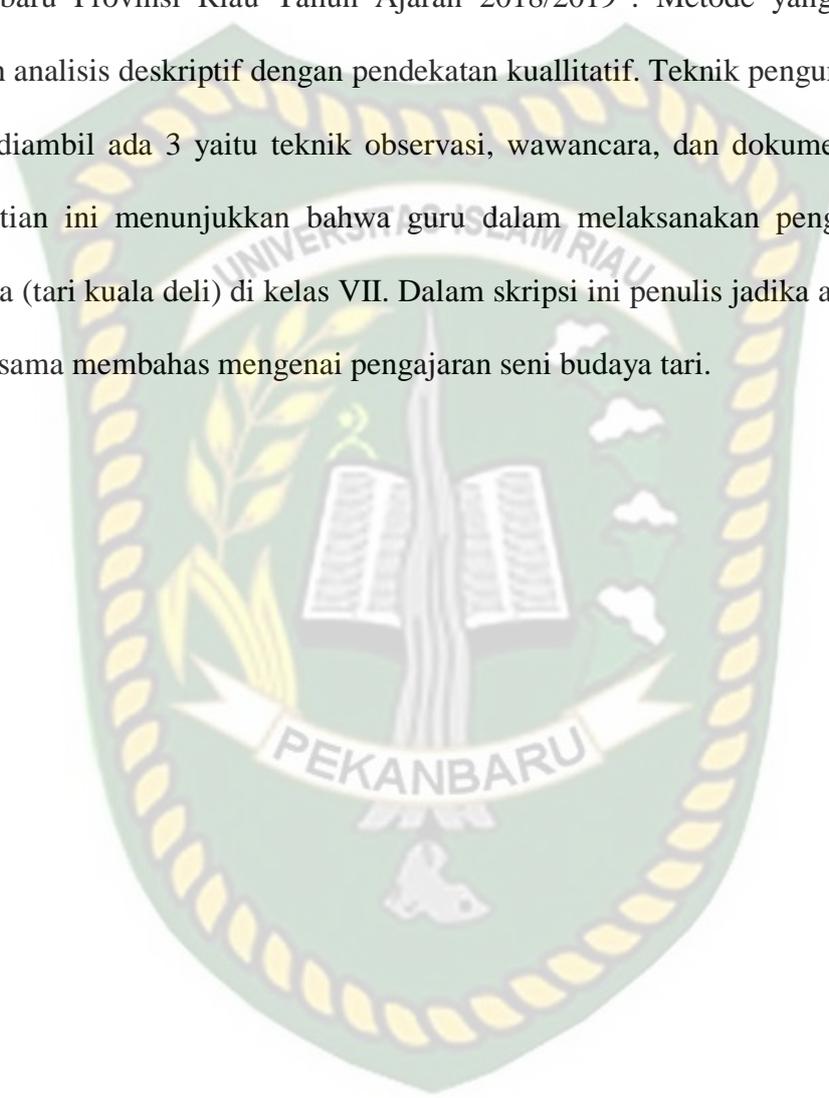
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi penelitian pada bulan Januari 2018 di SMA N 1 Kerumutan. Subjek yang ditetapkan adalah guru seni budaya kelas XI sebagai sumber data yang menjadi pedoman penulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil temuan pada penelitian ini, diketahui bahwa Pengajaran Seni Budaya (Tari Tor-Tor) di SMA N 1 Kerumutan dalam penelitian yang sudah dilaksanakan dapat dilihat dari enam teori pengajaran yaitu: 1) Kurikulum, 2) Silabus, 3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pengajaran), 4) Sarana dan Prasarana, 5) Metode Pengajaran, dan 6) Evaluasi/Penilaian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengajaran seni tari tuntas di SMA N 1 Kerumutan. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan adalah sama-sama membahas mengenai pengajaran seni budaya tari.

Skripsi Nina Cintia Rahayu (2021) yang berjudul “Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Di Kelas X Otkp 1 SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Interaktif dengan metode analisis deskriptif Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 yaitu: teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi yang dilakukan yaitu observasi non partisipan, wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terstruktur, sedangkan dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto kegiatan belajar mengajar dan dokumen-dokumen yang digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melaksanakan proses pengajaran seni budaya (tari persembahan) guru

menggunakan kurikulum 2013, silabus yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dan rpp yang disusun sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ditetapkan. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan adalah sama-sama membahas mengenai pengajaran seni budaya tari.

Skripsi Desri Mulyadi (2018) yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018”. Rumusan masalah bagaimanakah pelaksanaan pengajaran seni budaya (Tari Saman) pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian dilakukan pada bulan agustus 2017 di SMA Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Subjek yang ditetapkan adalah guru seni budaya kelas X sebagai sumber data yang menjadi pedoman penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Berdasarkan hasil temuan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran seni budaya tari saman di kelas X SMA Negeri 2 Kuok dalam penelitian yang telah dilaksanakan dilihat dari sepuluh komponen yaitu: 1) Guru, 2) Peserta didik, 3) Materi Ajar, 4) Tujuan pembelajaran, 5) Metode, 6) Media, 7) Sarana dan prasarana, 8) Proses belajar mengajar, 9) Sumber belajar, 10) Evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum berjalan maksimal. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan adalah sama-sama membahas mengenai pengajaran seni budaya tari.

Skripsi Leni Putri Handayani (2019) yang berjudul “Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas VII.3 SMP Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019”. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diambil ada 3 yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pengajaran seni budaya (tari kuala deli) di kelas VII. Dalam skripsi ini penulis jadikan acuan adalah sama-sama membahas mengenai pengajaran seni budaya tari.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:288) Metode penelitian adalah “cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”. Metode dapat dipahami sebagai tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Menurut Raco (2010:5) secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai ‘kegiatan ilmiah’ karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. ‘Terencana’ karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap tempat dan data.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui cara pendekatan dengan objek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini sesuai dengan tujuan mendapatkan deskriptif yang mendalam tentang peran guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Bungaraya.

Menurut Sukmadinata (2007:50) Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Wiranti Sujarweni (2014:73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga skripsi ini selesai.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bungaraya Kaupaten Siak Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bungaraya ini ingin mengetahui bagaimana pengajaran *Tari Zapin Pecah 12* di SMA Negeri 2 Bungaraya. Agar pengajaran tetap dapat bermanfaat untuk orang lain. . Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari hingga skripsi ini selesai.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Iskandar (2008:219) dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Adapun teknik pemilihan informan atau subjek penelitian berdasarkan pada kriteria yang dikemukakan oleh Spradley (2008:219) yaitu sederhana, mudah memasukinya, tidak payah dalam melakukan penelitian.

Subjek adalah seseorang atau kelompok yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memberikan informasi sesuai dengan kondisi dari latar penelitian. Maka yang bertindak sebagai sumber informasi peneliti untuk diwawancarai adalah guru Seni Budaya Sri Mulyani yang mengajar di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Iskandar (2008:76) menyatakan bahwa data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden.

Dalam penelitian ini data primer yang penulis dapatkan dari teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melakukan observasi dan wawancara. Data primer di dapatkan ketika penulis melakukan observasi dan wawancara kepada siswa dan siswi kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya serta kepada Sri Mulyani selaku guru mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 2 Bungaraya.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau

peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Menurut Iskandar (2008:253) Menyatakan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya tulisan dan lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Data sekunder yang penulis dapatkan dari kurikulum, silabus, RPP, materi pengajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, evaluasi dan tulisan dan referensi buku-buku.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Menurut Joko Subagyo (1991:63) Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Alasan penulis menggunakan observasi non partisipan karena observasi non partisipan mengumpulkan datanya tidak melibatkan peneliti secara langsung dalam tujuan yang ditelitinya, melainkan hanya sebatas untuk meneliti saja.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan penulis ialah menggunakan observasi non partisipan. Alasan dari peneliti menggunakan observasi non partisipan dikarenakan penulis hanya mengamati dan menyaksikan secara

langsung proses dari pengajaran tari zapin pecah dua belas di SMA Negeri 2 Bungaraya.

Menurut Joko Subagyo (1991:66) Observasi non partisipan adalah observasi yang tidak melibatkan diri ke dalam observer yang hanya melakukan pengamatan dilakukan secara sepiintas pada saat tertentu pada kegiatan observeenya, atau tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Observasi yang penulis lakukan ialah untuk melihat proses belajar mengajar guru dan siswa di dalam kelas, tentang kurikulum, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, dan evaluasi pengajaran. Namun penulis tidak ikut serta dalam proses mengajar Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Bungaraya Kecamatan Siak. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kepada Sri Mulyani selaku guru mata pelajaran Seni Budaya SMA Negeri 2 Bungaraya.

3.5.2 Wawancara

Menurut Burhan Bungin (2015:155) wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan di berbagai penelitian.

Pada penelitian ini yang digunakan penulis ialah teknik wawancara terstruktur untuk menyiapkan instrument penelitian dengan berupa pertanyaan-

pertanyaan yang tertulis untuk diberikan kepada narasumbernya. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang pewawancaranya (peneliti) menerapkan masalahnya dan pertanyaannya yang akan diberikan kepada orang yang diwawancarai dibuat sendiri. Ketika melakukan wawancara, selain membawa handphone untuk record maka membawa juga alat tulis serta menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis untuk dijadikan pedoman.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung kepada 33 narasumber antara lain Sri Mulyani selaku guru seni budaya dan 32 siswa kelas XI MIA dengan membawa pertanyaan lengkap yang sudah dibuat sendiri oleh pewawancara. Adapun hal yang diwawancarai yaitu mengenai proses pelaksanaan pengajaran Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Bungaraya, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), materi pengajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, dan evaluasi.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2018:219) menyatakan dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

Menurut Sudarsono (2016:46) menyatakan bahwa dokumentasi terdiri dari dua kegiatan, “merekam dan mengelola”. Kegiatan merekam ialah merekam pengetahuan yang belum terekam dari sebuah pemikiran, proses kerja, peristiwa dan pengetahuan. Kegiatan mengelola ialah menghimpun pengetahuan yang

sudah terekam berupa tulisan, suara citra objek analog dan digital. Dari dua kegiatan ini terintegrasi menjadi suatu wadah atau media sebagai sistem temu kembali informasi.

Dalam penelitian yang penulis gunakan ialah kamera handphone untuk pengambilan gambar dan menggunakan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara tersebut yang mengenai proses pelaksanaan pengajaran Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Bungaraya, seperti kurikulum yang dipakai yakni K13, silabus, Rencana Peaksanaan Pengajaran (RPP) materi pengajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, dan evaluasi. Dengan ini yang dimaksudkan ialah supaya data-data yang sudah di kumpulkan dapat memperkuat dari hasil penelitian dan dapat terdokumentasikan yang sudah dilakukan penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (2018:84) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohini (2011:222) menyatakan analisis data seni adalah suatu cara bagi pencarian atau pengujian pertanyaan umum tentang keterkaitan dan yang mendasari tema-tema; yang membangun teori dari lapangan.

Penulis menganalisis data yang pertama, dikumpulkan sehingga penelitian bersifat kualitatif, dengan ini dilakukannya analisis data yang pertama sampai penelitian berakhir dengan cara bersamaan dan terus menerus. Selanjutnya penafsiran, penafsiran data dilakukan untuk mengacu pada rujukan teoritis yang berkaitan atau berhubungan dalam permasalahan penelitian.

Menurut Tjetjep Rohendi Rohini (2011:233) telah menggambarkan tiga alir utama dalam analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari dua yang pertama, dan telah memberi kerangka dasar bagi analisis yang dijalankan.

a. Reduksi Data

Data yang sudah direduksi untuk memberikan gambaran untuk lebih jelas dan mempermudah penulis melakukan pengumpulan data tentang proses pelaksanaan pengajaran Tari Zapin Pecah 12 di SMA Negeri 2 Bungaraya, seperti kurikulum yang dipakai yakni K13, silabus, Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) materi pengajaran, metode pengajaran, sarana prasarana, dan evaluasi. Dengan rumusan masalah Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Reduksi di dalam penelitian ini berlangsung dan dilakukan sejak penetapan pokok permasalahan, rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang digunakan seperti halnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian penulis melakukan observasi tentang Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) yang akan diteliti, penulis melakukan pengamatan

langsung pada objek penelitiannya ialah, mengamati Bagaimanakah Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sedangkan yang diwawancarai adalah Sri Mulyani selaku guru seni budaya dan siswa kelas XI MIA.

c. Menarik Kesimpulan verifikasi

Dalam hal ini penulis menarik kesimpulan, ialah analisis data yang lanjutannya dari reduksi data, dan penyajian data kemudian data dapat disimpulkan. Penulis menyimpulkan hasil dari penelitian tentang Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berdasarkan dari semua data yang terkumpul, lalu diolah dan ditampilkan dalam satu gambaran yang sesingkat mungkin namun tetap jelas. Setelah mengambil kesimpulan, penulis melakukan verifikasi untuk memastikan supaya data yang dikumpulkan sudah valid atau benar.

Melalui keterangan yang ada diatas penulis juga memakai analisis data pengambilan verifikasi. Sebab peneliti berusaha untuk menggabungkan hal-hal yang menunjukkan pada Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapin Pecah 12) Di Kelas XI Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kemudian dari data yang di dapat atau di peroleh dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan pada bentuk tulisan sebagai hasil penelitian. Perihal ini dilakukan supaya mampu menemukan jawaban-jawaban yang dikerjakan oleh penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Bungaraya

SMA Negeri 2 Bungaraya awal mulanya ialah kelas jauh dari SMA Negeri 1 Bungaraya, untuk beberapa waktu sekolah ini menggunakan ruang kelas yang terletak di SMP Negeri 4 Bungaraya pada tahun 2015. Pada proses pendirian SMA Negeri 2 Bungaraya melibatkan beberapa pihak salah satunya perangkat desa ataupun pemerintah desa setempat. Ketika bulan Januari tahun 2016 SMA Negeri 2 Bungaraya dinegerikan oleh pemerintah dengan nama SMA Negeri 2 Bungaraya yang dipimpin oleh Bapak Aan Darlis sebagai PLT Bungaraya, dengan SK Pendirian 158/HK/KTSP/2016, NPSN 69947528 yang terletak di Jl. Hang Jebat No. 1 Kampung Kemuning Muda RT/RW 2/3, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Memiliki luas tanah 12500M². Kepala sekolah pertama di SMA Negeri 2 Bungaraya ialah Ibu Ira Mesa Asviandary, S.Pd pada tahun 2016 sampai tahun 2017. Ketika 2017 sampai saat ini kepala sekolah SMA Negeri 2 Bungaraya yang dipimpin oleh Ibu Hermayanti, S.Pd.

SMA Negeri 2 Bungaraya terletak di daerah Kecamatan Bungaraya di Jl. Hang Jebat No. 1 Kampung Kemuning Muda RT/RW 2/3, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Letak sekolah sangat strategis bersebelahan dengan areal sekolah dan pemukiman penduduk. Penduduk yang mengelilingi SMA Negeri 2 Bungaraya merupakan masyarakat yang dahulunya transmigrasi yang rata-rata dari Jawa dan sekarang berkembang menjadi masyarakat yang heterogen terdiri dari empat etnis besar yaitu Jawa, Melayu, Minangkabau, dan

Batak. Beberapa suku bangsa ini dapat hidup rukun berdampingan dan juga berasimilasi. Walaupun adanya perbedaan latar belakang budaya adat mereka tetap memakai adat Jawa dalam acara-acara resmi, seperti pernikahan, sedangkan untuk acara keagamaan, pakaian resmi sekolah melayu dan acara-acara organisansi lainnya biasanya menggunakan adat Melayu sesuai dengan Siak adalah Bumi Melayu.

SMA Negeri 2 Bungaraya terbilang masih sekolah baru namun di dalam dunia pendidikan selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan yaitu baik dari pengajaran, buku, metode yang digunakan, Kurikulum, RPP dan juga silabus. Walaupun pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Bungaraya masih menggunakan kurikulum KTSP karena masih terbilang sekolah baru, pada akhirnya terdapat perubahan kurikulum sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memakai Kurikulum 2013 (K13), tahun 2016 SMA Negeri 2 Bungaraya mencoba Kurikulum baru yaitu K13, untuk awal percobaannya yaitu pada kelas sepuluh (X) pada tahun ajaran baru tidak berjalan dengan efektif, namun pada tahun 2017 tahun ajaran baru K13 resmi digunakan oleh SMA Negeri 2 Bungaraya sampai saat ini 2022.

4.1.2 Identitas Sekolah

Nama : SMA Negeri 2 Bungaraya
NPSN : 69947528
SK Pendirian Sekolah : 158/HK/KTSP/2016
Tanggal SK Pendirian : 29 Januari 2016

Alamat : Jl. Hang Jebat No. 1 Kampung Kemuning Muda RT 2
RW 3, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak,
Provinsi Riau.

Kode Pos : 28771

Jenjang : Sekolah Menengah Atas (SMA)

Status : Negeri

Akreditasi : B

Website : <http://sman2bungaraya.sch.id>

Email : sman2bungaraya@gmail.com

Facebook : Smanda Bungaraya

Kepala Sekolah : Hermayanti, S.Pd.

Tahun didirikan : 2015

Kategori Wilayah : Daerah Transmigrasi

Luas tanah : 12500M²



Gambar 1. Identitas Sekolah
(Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

4.1.3 Visi SMA Negeri 2 Bungaraya

Visi SMA Negeri 2 Bungaraya ialah *“Terwujudnya siswa SMA Negeri 2 Bungaraya yang beriman dan bertaqwa, unggul, profesional serta berdaya saing tinggi di bidang ilmu pengetahuan”*.

4.1.4 Misi SMA Negeri 2 Bungaraya

Misi SMA Negeri 2 Bungaraya ialah:

1. Menanamkan nilai-nilai agamis dan budaya melayu dalam sikap dan tingkah laku.
2. Menghasilkan output yang bermutu dan berkualitas sehingga bisa diterima pada perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia.
3. Menyediakan sarana dan prasarana belajar mengajar untuk memenuhi standar kompetensi.
4. Membekali tamatan dengan kemampuan mengembangkan diri untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Gambar 2. Visi dan Misi Sekolah
(Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

4.1.5 Susunan Organisasi dan Nama Guru Mata Pelajaran

1. Kepala Sekolah : Hermayanti, S.Pd
2. Komite Sekolah : Narsim
3. Bendahara Sekolah : Fitri Eka Sari, S.Pd
4. Waka Kurikulum : Hasanah, S.Pd
5. Waka Kesiswaan : Winarti, S.Pd
6. Waka Sarana Prasarana : Sudiono, S.Pd
7. Waka Humas : Rahmad, S.Pd
8. Pembina Osis : Sri Mulyani, S.Pd
9. KA. Tata Usaha : Fitra Puspita M
: Romadoni, A.MF
10. Wali Kelas X IIS : Dede Fatma, S.Pd
11. Wali Kelas X MIA : Nur Wahida, S.Pd
12. Wali Kelas XI IIS : Sri Mulyani, S.Pd
13. Wali Kelas XI MIA : Nina Nurasih, S.Pd
14. Wali Kelas XII IIS : Iriyanti, SE
15. Wali Kelas XII MIA : Nur Fitriani, S.Pd

Adapun nama guru yang tersedia dan dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bungaraya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nama Guru SMA Negeri 2 Bungaraya

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Dede Fatma, S.Pd	PKN
2	Fitri Eka Sari, S.Pd	Mulok
3	Hasanah, S.Pd	B. Indonesia
4	Iriyanti, SE	Sejarah
5	Nina Nurasih,S.Pd	Matematika
6	Nur Fitriani,S.Pd	Kimia
7	Rahmad,S.Pd	Penjaskes
8	Sri Mulyani,S.Pd	Seni Budaya
9	Sudiono ,S.Pdi	Pai
		B. Arab

Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 2 Bungaraya

4.1.6 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bungaraya

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia dan yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Bungaraya, ialah sebagai berikut:

1. Listrik : 5.500 Kwh
2. Luas Tanah : 12.500 M²

Tabel 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana	Ada	Tidak	Kuantitas/jumlah	Kualitas/kelayakan
1	Ruang Kepala Sekolah	√	–	1	Baik
2	Ruang Kelas	√	–	6	Baik
3	Ruang Tata Usaha	√	–	1	Baik
4	Ruang Pustaka	√	–	1	Baik
5	Ruang UKS	√	–	1	Baik
6	Laboratorium Komputer	√	–	1	Baik
7	Laboraturium Biologi	√	–	1	Baik
8	Dapur	√	–	1	Baik
9	Toilet Guru	√	–	4	Baik
10	Toilet Siswa	√	–	4	Baik
11	Tempat Parkir	√	–	1	Baik
12	Lapangan Volly	√	–	1	Baik
13	Koperasi	√	–	1	Baik
14	Lapangan Sepak Bola	√	–	1	Baik
15	Kantin	√	–	1	Baik
16	Parkir Kendaraan	√	–	1	Baik
17	Gudang	√	–	1	Baik

Sumber: Data Sekolah SMA Negeri 2 Bungaraya

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Pengajaran Seni Budaya (Tari Zapinpecah 12) Di Kelas Xi Mia SMA Negeri 2 Bungaraya Kabupaten Siak

Berdasarkan data observasi yang penulis dapatkan bahwa jadwal mata pelajaran ditetapkan 1x dalam satu minggu, dua jam mata pelajaran, dengan durasi ± 1 jam 30 menit. Pengajaran tidak lagi dilakukan secara *online* melainkan sudah secara tatap muka dan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Tujuan dari pengajaran seni tari adalah untuk mengembangkan dari keterampilan siswa, rasa peduli terhadap bakat yang siswa miliki, energi, dan pikiran mereka untuk tersalurkan ke dalam hal-hal yang positif. Tujuan dalam pengajaran tersebut berfungsi sebagai indikator keberhasilan pada pelaksanaan pengajaran seni tari.

Materi dalam pelaksanaan pengajaran pada setiap minggunya dengan mata pelajaran seni budaya. Materi harus disusun sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan supaya mendukung dalam terwujudnya tujuan dari pelaksanaan pengajaran tersebut. Materi pelajaran merupakan materi yang akan diberikan terhadap siswa saat proses pengajaran. Dalam materi pengajaran seni tari siswa diajarkan dengan tujuan pelaksanaan, yaitu tujuannya yang akan dicapai oleh siswa dibentuk oleh materi pelaksanaan seni tari. Materi pelaksanaan seni tari pada hakekatnya adalah bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru baik secara teori maupun secara praktek.

Metode pengajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai dari tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam pengajaran seni tari sama halnya dengan metode yang digunakan oleh mata pelajaran lain. Guru dalam

hal ini sangatlah berperan penting untuk penggerak maupun untk membimbing, dan ssiswa sebagai penerima ataupun yang dibimbing.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah proses pemberian makna atau ketetapan kualitas dari hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka dari hasil pengukuran tersebt dengan kriteria tertentu. Kriteria sebagai pembanding dalam proses pengukuran atau dapat juga ditetapkan dengan esudah pelaksanaan pengukuran. Kriteria dapat berupa proses atau kemampuan rata-rata dalam kerja kelompok dan patokan lainnya.

Pengajaran seni tari tidak akan dapat berjalan dengan lancar apabila tidak adanya minat dan kemampuan yang tinggi dari siswa. Oleh karena itu dibutuhkannya semangat yang tinggi dari siswa untuk mendapatkan pengembangan kemampuan yang sudah dimiliki dan kemampuan dari sisi siswa itu sendiri dalam mempelajari materi yang diberikan pada saat kegiatan pengajaran.

Berdasarkan dari data informasi yang didapatkan pengajaran seni budaya (tari zapin pecah 12) di kelas XI MIA SMA Negei 2 Bungaraya menggunakan kurikulum 2013.



Gambar 3. Wawancara dengan guru Seni Budaya
(Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

4.2.2 Kurikulum

Berdasarkan dengan observasi dan pengamatan penelitian pada tanggal 11 April 2022 kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bungaraya yaitu Kurikulum 2013 (K13). Dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu: Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas.

Hasil wawancara penulis dengan Sri Mulyani selaku guru seni budaya di SMA Negeri 2 Bungaraya pada tanggal 11 April 2022 mengatakan:

“Kurikulum yang saya gunakan pada mata pelajaran seni budaya yaitu kurikulum 2013 (K13) yang disesuaikan dengan kurikulum yang sudah diterapkan oleh SMA Negeri 2 Bungaraya yaitu kurikulum 2013 (K13). Terdapat kelebihan kurikulum ini mampu membuat siswa/siswi menjadi lebih aktif, yaitu dengan Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas. Tujuan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini untuk mendorong siswa untuk lebih baik lagi dalam melakukan observasi, bertanya, berfikir, dan berkomunikasi (mempresentasikan), apa yang

sudah mereka peroleh atau yang diketahui setelah menerima materi pengajaran”.

Hasil dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bungaraya kelas XI MIA yaitu kurikulum 2013 (K13) yang sesuai dengan mata pelajaran Seni Budaya.

BAGIAN KURIKULUM

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Bungaraya
 Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
 Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara afektif sesuai dengan perkembangan anak d llingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan maasalah.
- **KI-4:** Mengolah, Menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

SMT	KOMPETENSI DASAR	Alokasi Waktu
2	3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	8 JP
	4.3 Menyajikan hasil pengembangan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas	
	3.4 Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	14 JP
	4.4 Menyajikan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas	

4.2.3 Silabus

Dalam pengajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 2 Bungaraya, pendidik harus menggunakan silabus dan Kurikulum 2013 (K13) dengan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Silabus adalah rencana pengajaran pada mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pengajaran, kegiatan pengajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Berdasarkan observasi di SMA Negeri 2 Bungaraya tanggal 11 April 2022 pada guru seni budaya penulis melihat dari isi silabus yang merupakan penjabaran dari KI, KD, atau pokok-pokok serta uraian materi yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar.

Hasil wawancara dengan Sri Mulyani selaku guru seni budaya di SMA Negeri 2 Bungaraya pada tanggal 11 April 2022 mengatakan bahwa:

“Dengan adanya silabus dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru untuk menyusun sebuah RPP dalam melakukan proses belajar mengajar supaya bisa lebih terarah, dan juga untuk lebih jelasnya penulis melampirkan silabus SMA Negeri 2 Bungaraya.” (wawancara 11 April 2022)

Berdasarkan hasil dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMA Negeri 2 Bungaraya dengan adanya silabus dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru untuk menyusun sebuah RPP dalam melakukan proses belajar mengajar supaya bisa lebih terarah, dan tidak jarang juga tidak membawa silabus dan RPP tersebut ke dalam kelas. Berikut adalah silabus yang telah disusun oleh guru seni budaya khususnya seni tari terhadap kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya.

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 2 Bungaraya
 Mata pelajaran : Seni Budaya (Seni Tari)
 Kelas/Semester : XI / 2 (Genap)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kompetensi Inti:

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara afektif sesuai dengan perkembangan anak d llingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI-3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan kognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan maasalah.
- **KI-4:** Mengolah, Menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.3 Mengevaluasi gerak tari kreasi berdasarkan teknik tata pentas	<ul style="list-style-type: none"> • Tata teknik pentas pada gerak tari kreasi • Pengembangan gerak tari kreasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan pertunjukan tari berdasarkan tata pentas • Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi tari dengan memperhatikan tata pentas yang digunakan
4.3 Menyajikan hasil pengembang an gerak tari berdasarkan tata teknik pentas		
3.4 Mengevaluasi bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi bentuk, jenis, nilai, estetis, fungsi dan tata pentas tari • Menyajikan gerak tari 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan membandingkan beberapa pertujukan tari berdasarkan simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari • Mempresentasikan penampilan masing-masing kelompok berdasarkan estetis, fungsi dan tata pentas dalam karya tari

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
4.4 Menyajikan gerak tari berdasarkan tata teknik pentas mengenai bentuk, jenis, nilai estetis, fungsi dan tata pentas		

4.2.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan jangka pendek, RPP didapatkan dari sebuah pengemangan lebih lanjut dari silabus. Selain itu, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi penulis pada tanggal 12 April 2022 oleh Sri Mulyani selaku guru bidang studi Seni Budaya melakukan 8 kali pertemuan, dengan sekali pertemuan 2 jam mata pelajaran, penulispun melihat dimana guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa kelas XI MIA yaitu Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memasuki kelas dan melangsungkan proses belajar mengajar.

1. Deskripsi Pertemuan Pertama Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan pertama dengan jumlah siswa hadir

sebanyak 32 orang. Pada mulanya guru menjelaskan konsep pada tari daerah kepada siswa/i. Tujuannya agar pengajaran pada pertemuan kali ini siswa mampu memahami dari pengajaran yang telah diberikan oleh guru dari mulai tentang sejarah, konsep pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), dan asal usul atau berasal dari mana Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) serta siapa penciptanya. Pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang diberikan kepada siswa sudah disesuaikan dengan tujuan dari pengajaran yang berada di RPP, guru menyampaikan sebuah harapan terhadap siswa supaya bisa fokus dalam proses pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) agar tercapainya indicator dan dari materi yang diharapkan.

Pada materi pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) guru lebih fokuskan mengarahkan bagaimana konsep dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) supaya siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode diskusi ketika menjelaskan konsep dan sejarah dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan teknik tanya jawab pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa/i ketika penjelasan telah selesai.

Pendahuluan (15 menit)

Pada kegiatan awal pertemuan ini ialah guru masuk kedalam kelas selanjutnya memberikan salam dan siswa/i disiapkan oleh ketua kelas untuk memimpin do'a, guru menyapa kabar atau keadaan siswa dan menanyakan kehadiran siswa yang ada atau tidak kehadiran siswa/i dengan mengabsen siswa-siswi satu persatu. Selanjutnya melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan lebih semangat lagi supaya menarik dalam proses belajar mengajarnya. Mendiskusikan materi pengajaran tentang konsep

pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan sejarah dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan melalui tanya jawab, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan tari.

Kegiatan Inti (60 menit)

Setelah melakukan kegiatan pendahuluan selanjutnya guru memasuki kegiatan inti dari pengajaran tari yang berdasarkan dari tahapan sesuai iringan. Pada kegiatan inti ini paa pertmuan pertama yaitu ada: mengamati, menanya, mengksplorasi dan mengomunikasikan.

a. Mengamati

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamati permasalahan yang terdapat dari video yang ditayangkan melalui infocus.
2. Siswa-siswi diharapkan untuk membaca dari sumber belajar tentang teknik tata pentas dalam menampilkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan iringan musiknya.

Sebelum melanjutkan kegiatan mengamati pada pertemuan pertama ini sebelumnya guru menjelaskan tujuan dari materi yang aan dibahas. Kemudian selanjutnya guru menjelaskan dan meminta kepada siswa/i untuk mengamati, menanya, mengeksplorasi dan mengomunikasikan materi yang akan diajarkan. Dalam kegiatan mengamati ini di pertemuan pertama, guru meminta siswa/i untuk mengamati video yang ditayangkan di kelas dengan menggunakan media infocus yang telah diperiapkan oleh guru yaitu video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

Fungsi dari mengamati ini ialah supaya siswa/i lebih mudah melihat tata pentas dalam menampilkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) meliat langsung dari pola lantai Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan supaya lebih memahami bagaimana posisi menari dipentas dan mengerti maksud dari pola lantai.

b. Menanya

1. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa/i yang berkesinambungan dengan video tari tersebut.
2. Guru meminta supaya siswa/i dapat menjawab pertanyaan yang tersedia di layar infocus.

Setelah mengamati video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) guru memberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) tersebut: 1. Bagaimanakah pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) tersebut. Pada kegiatan menanya ini kegiatan menanya guru memberikan pertanyaan tentang pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12). Kemudian guru membagikan beberapa kelompok belajar dan pada setiap kelompoknya dapat mendiskusikan. Kegiatan menanya ini ada beberapa siswa yang enggan bertanya karena masih merasa malu, namun adapula yang memiliki antusias tinggi dalam bertanya karena memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang pembelajaran tersebut.

c. Mengeksplorasi

1. Siswa/i membaca buku dari sumber-sumber yang lain atau mendiskusikannya kepada siswa/i lain dalam kelompok untu mencari jawaban yang terdapat pada layar infocus.

2. Siswa/i dapat mengumpulkan jawaban dari apa yang sudah mereka baca dan diskusikan dengan kelompok.

Pada kegiatan ini dengan adanya mengeksplorasi siswa-siswi mendiskusikan hasil dari yang sudah mereka amati bersama kelompoknya. Selanjutnya untuk mencari informasi dari sumber-sumber lainnya seperti buku untuk menjawab dari sebuah pertanyaan yang terdapat pada layar infocus didalam kelas. Dalam pengajaran siswa/i ini dianjurkan untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusinya bersama kelompok dengan menggunakan bahasa sendiri bukan bahasa buku. Selain itu guru juga tidak lupa untuk tetap mengawasi siswa/i dalam berdiskusi dengan kelompoknya, supaya siswa/i tetap tertib dalam belajar tidak mengganggu satu sama lainnya. Selanjutnya setiap kelompok untuk memberikan jawabanya dari tugas guru kemeja guru.

d. Mengomunikasikan

1. Siswa-siswi diharapkan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan guru yang berkaitan dengan pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) didepan kelas.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini guru memilih kelompok secara acak supaya menjadi lebih semangat lagi karena tidak terduga tersebut, untuk mempresentasikan dari hasil diskusi mereka yaitu pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) didepan kelas. Selanjutnya dari setiap kelompok diharapkan dapat mempresentasikan hasil dari diskusi mereka lalu guru mengulang kembali pertanyaan yang telah diberikan kepada siswa/i supaya siswa/i lebih mengerti dan mengingat tentang materi pada pertemuan

pertama ini. Kemudian guru menjelaskan dengan detail tentang pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan meluruskan hasil dari diskusi siswa/i yang telah berlangsung selanjutnya menutup pelajaran.

Kegiatan penutup (15 menit)

- a. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui menjelaskan secara singkat tentang indicator yang hendak dicapai pada hari itu.
- b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa/i dalam melakukan proses belajar mengajar dari hasil belajar dengan cara memberikan pertanyaan:
 - 1. Apa yang dimaksud dengan teknik tata pentas?
 - 2. Apa yang dimaksud dengan pola lantai?
- c. Memberikan penjelasan kepada siswa/i dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, selanjutnya berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Mengevaluasi Gerak Tari	KD	: 3.3 dan 4.4
Kreasi Berdasarkan Teknik Tata Pentas			

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami sejarah konsep tari zapin pecah 12
- Mengetahui asal usul tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
1	Peserta didik memberi salam, berdo'a
	.
2	Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
	.
3	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan

- . diajarkan
- 4 Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
- .

Kegiatan Inti

Mengamati

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamati permasalahan yang terdapat dari video yang ditayangkan melalui infocus.
- Siswa-siswi diharapkan untuk membaca dari sumber belajar tentang teknik tata pentas dalam menampilkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan iringan musiknya.

Menanya

- Guru memberikan pertanyaan kepada siswa/i yang berkesinambungan dengan video tari tersebut.
- Guru meminta supaya siswa/i dapat menjawab pertanyaan yang tersedia di layar infocus.

Mengeksplorasi

- Siswa/i membaca buku dari sumber-sumber yang lain atau mendiskusikannya kepada siswa/i lain dalam kelompok untuk mencari jawaban yang terdapat pada layar infocus.
- Siswa/i dapat mengumpulkan jawaban dari apa yang sudah mereka baca dan diskusikan dengan kelompok.

Mengomunikasi

- Siswa-siswi diharapkan mempresentasikan jawaban dari pertanyaan guru yang berkaitan dengan pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) di depan kelas.

Penutup

- 1 Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui menjelaskan secara singkat tentang indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
- 2 Guru memberikan umpan balik kepada siswa/i dalam melakukan proses belajar mengajar dari hasil belajar dengan cara memberikan pertanyaan
- 3 Memberikan penjelasan kepada siswa/i dengan pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya, selanjutnya berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bungaraya, Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd
NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd
NUPPK. 6247770671130033

2. Deskripsi Pertemuan Kedua Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit). Pada pertemuan kedua ini guru membahas kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama dengan tujuan supaya siswa/i lebih mengingat kembali dengan materi yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian pada pertemuan kedua guru menayangkan kembali sebuah penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yaitu menggunakan infocus, spiker dan laptop supaya siswa/i mudah untuk mengamati Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) tersebut. Tujuan untuk pertemuan kedua ini ialah supaya siswa/i dapat benar-benar mengamati Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) terlebih dahulu sebelum memasuki materi praktek.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam, dan berdoa

- b. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
- c. Guru meminta siswa/i untuk mempersiapkan buku catatan untuk tanda akan mengikuti pelajaran dan membahas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya yakni pertemuan pertama.
- d. Guru memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan dan menjelaskan kepada siswa/i bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelempok kembali.

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa/i supaya mengamati lebih dalam mengenai tata teknik pentas Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan mengamati gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
2. Siswa/i membaca dari berbagai sumber belajar mengenai Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

Pertemuan kedua ini, guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa/i supaya lebih semangat pada awal pelajaran di pertemuan kedua ini. Pada pertemuan yang kedua ini guru melatih untuk siswa/i memperhatikan, melihat membaca dan mendengarkan bagaimana materi yang sudah dipersiapkan oleh guru. Proses mengamati peserta didik sangat dalam mengamati video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang ditampilkan di kelas, bahkan sampai ada beberapa siswa yang meminta kepada gurunya untuk dapat memutar kembali video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

b. Menanya

1. Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk siswa/i tentang Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
2. Guru memberikan siswa/i kesempatan untuk bertanya tentang materi yang mereka amati.

Setelah mengamati video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) guru memberikan guru memberikan siswa/i kesempatan untuk bertanya tentang materi yang mereka amati, dilihat, dibaca dan disimak. Akan tetapi, guru juga memberikan rangsangan untuk pertanyaan kepada siswa/i supaya siswa/i dapat memberikan respon dengan baik. Selanjutnya guuru memberikan pertanyaan kepada siswa/i tentang mengatur posisi dalam teknik tata pentas dari tarian Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yaitu: Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) berawal memposisikan badannya bagaimana, arah pandangannya, busana apa yang digunakan, musik apa yang digunakan, dan perbedaan ragam gerak apa saja yang terdapat didalam Tari Zapin Pecah Dua Belas (12). Sistem menanya ini supaya lebih efektif dan berjalan dengan baik.

c. Mengeksplorasi

1. Siswa/i mempresentasikan hasil dari tugas ringkasan tentang Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan sumber yang lain untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada layar infocus.
2. Siswa/i mengumpulkan jawaban yang didapatkan setelah berdiskusi dan membacakan untuk menjawab dari pertanyaan tersebut.

Kegiatan mengeksplorasi siswa/i diharapkan untuk mendiskusikan bersama-sama dengan kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan menjawabnya menggunakan bahasa sendiri bukan menggunakan bahasa dari sumber baca/buku. Dalam kejadian ini ditunjukkan supaya siswa/i mendapatkan sebuah kesempatan untuk dapat menyampaikan pendapatnya tanpa ragu. Bersamaan dengan adanya belajar dengan diskusi ini diharapkan lebih dapat mengembangkan pola pikir dan juga berkomunikasi seorang siswa. Namun guru harus selalu mengawasi setiap pekerjaan kelompok supaya tidak ada yang bersantai atau tidak serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Selanjutnya semua kelompok telah selesai berdiskusi, jadi semua kelompok mengumpulkan hasil dari diskusinya tersebut langsung ke meja guru.

d. Mengomunikasikan

1. Siswa/i dapat mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok tentang tata teknik pentas Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan mengamati gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

Kegiatan mengkomunikasikan ini guru memilih kelompok secara acak supaya menjadi lebih semangat lagi karena tidak terduga tersebut, untuk mempresentasikan dari hasil diskusi mereka yaitu pola lantai pada tata teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) di depan kelas. Selanjutnya dari setiap kelompok diharapkan dapat mempresentasikan hasil dari diskusi mereka lalu guru mengulang kembali pertanyaan yang telah diberikan kepada siswa/i supaya siswa/i lebih mengerti dan mengingat tentang materi pada pertemuan kedua ini. Kemudian guru menjelaskan dengan detail tentang pola lantai pada tata

teknik pentas penampilan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan meluruskan hasil dari diskusi siswa/i yang telah berlangsung selanjutnya menutup pelajaran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui menjelaskan secara singkat tentang indicator yang hendak dicapai pada hari itu.
- b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa/i dalam melakukan proses belajar mengajar dari hasil belajar dengan cara memberikan pertanyaan tentang tata teknik pentas Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan mengamati gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa/i kegiatan belajar yang akan dikerjakan untuk pertemuan berikutnya, yaitu memperagakan gerak dasar dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), selanjutnya berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Mengevaluasi Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Teknik Tata Pentas	KD	: 3.3 dan 4.3

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Membahas kembali materi pada pertemuan sebelumnya
- Menunjukkan penampilan tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-2</i>	
Pendahuluan	
1	Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam, dan berdoa .
2	Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
3	Guru meminta siswa/i untuk mempersiapkan buku catatan untuk tanda akan mengikuti pelajaran dan membahas kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya yakni pertemuan

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan

pertama

- 4 Guru memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan dan menjelaskan kepada siswa/i bahwa pembelajaran akan dilakukan secara berkelempok kembali.

Kegiatan Inti

Mengamati

- Guru memberikan kesempatan kepada siswa/i supaya mengamati lebih dalam mengenai tata teknik pentas Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan mengamati gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- Siswa/i membaca dari berbagai sumber belajar mengenai Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

Menanya

- Guru memberikan beberapa pertanyaan untuk siswa/i tentang Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- Guru memberikan siswa/i kesempatan untuk bertanya tentang materi yang mereka amati.

Mengeksplorasi

- Siswa/i mempresentasikan hasil dari tugas ringkasan tentang Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan sumber yang lain untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada layar infocus.
- Siswa/i mengumpulkan jawaban yang didapatkan setelah berdiskusi dan membacakan untuk menjawab dari pertanyaan tersebut.

Mengomunikasikan

- Siswa/i dapat mempresentasikan hasil dari diskusi dengan kelompok tentang tata teknik pentas Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan mengamati gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

Penutup

- 1 Guru memfasilitasi dalam menemukan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan melalui menjelaskan secara singkat tentang indikator yang hendak dicapai pada hari itu.
- 2 Guru memberikan umpan balik kepada siswa/i dalam melakukan proses belajar mengajar dari hasil belajar dengan cara memberikan pertanyaan tentang tata teknik pentas Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dan mengamati gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- 3 Guru memberikan penjelasan kepada siswa/i kegiatan belajar yang akan dikerjakan untuk pertemuan berikutnya, yaitu memperagakan gerak dasar dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), selanjutnya berdo'a bersama dan mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bungaraya, Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd
NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd
NUPPK. 6247770671130033

3. Deskripsi Pertemuan Ketiga Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan ketiga dengan jumlah siswa hadir sebanyak 32 orang. Pertemuan ketiga guru mengulang kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru sebelumnya supaya siswa/i mampu mengasah kemampuannya dalam mengingat materi pengajaran pada pertemuan sebelumnya dan mempraktekkan tari zapin pecah 12.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan dalam mengamati pelaksanaan pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dipertemuan ketiga ini mempelajari tentang dasar-dasar dari gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan terlebih dahulu.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- b. Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- c. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
- d. Guru menyampaikan pembelajaran dan cakupan materi

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

1. Siswa/i memperhatikan guru yang sedang mempraktekkan gerak dasar dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam 1-4 tanpa musik yakni menggunakan hitungan 1-8.

Dalam hal mengamati di kegiatan pertemuan ketiga ini, siswa/i diharuskan memperhatikan guru yang sedang mempraktekkan gerakan dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), agar siswa/i lebih paham tentang gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) tersebut. Tujuan dari kegiatan mengamati ini ialah supaya siswa/i dapat secara langsung mempraktekkan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang sudah diajarkan.

b. Mengeksplorasi

1. Siswa/i berlatih gerak dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan
2. Siswa/i mempraktekkan gerak dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan

Dalam kegiatan mengeksplorasi di pertemuan ketiga, kali ini siswa/i mencoba untuk menarikan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan benar. Dalam kegiatan ini siswa/i berlatih bersama kelompoknya dan dibimbing oleh guru secara langsung supaya dapat mempraktekkan tarian Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan benar. Selanjutnya, guru juga membimbing dengan telaten dan serius kepada siswa/i yang mengalami kesulitan dalam menarikan tarian Zapin Pecah Dua Belas (12).

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan arahan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pertemuan berikutnya, yaitu memberikan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam berikutnya.

- b. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Mengevaluasi Gerak Tari	KD	: 3.3 dan 4.3
Kreasi Berdasarkan Teknik Tata Pentas			

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengevaluasi gerak materi pertemuan sebelumnya
- Mempraktekkan tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-3

Pendahuluan

- 1 Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- 2 Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- 3 Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
- 4 Guru menyampaikan pembelajaran dan cakupan materi

Kegiatan Inti

Mengamati

- Siswa/i memperhatikan guru yang sedang mempraktikkan gerak dasar dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam 1-4 tanpa musik yakni menggunakan hitungan 1-8.

Mengeksplorasi

- Siswa/i berlatih gerak dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan
- Siswa/i mempraktekkan gerak dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan

Penutup

- 1 Guru memberikan arahan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pertemuan berikutnya, yaitu memberikan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam berikutnya.
- 2 Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik
- **Penilaian Keterampilan:** Kinerja & observasi diskusi

Bungaraya, Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd

NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd

NUPPK. 6247770671130033

4. Deskripsi Pertemuan Keempat Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan keempat dengan jumlah siswa hadir sebanyak 31 orang. Dalam pertemuan keempat ini guru melanjutkan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang sebelumnya sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, di pertemuan keempat ini masih menambahkan gerakan tari yang menggunakan hitungan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- b. Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- c. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

1. Siswa/i memperhatikan guru yang sedang mempraktikkan gerakan berikutnya dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam 5-8 tanpa musik yakni masih menggunakan menggunakan hitungan 1-8.

Dalam hal mengamati di kegiatan pertemuan keempat ini, siswa/i diharuskan memperhatikan guru yang sedang mempraktekkan gerakan selanjutnya dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), agar siswa/i lebih paham tentang gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) tersebut. Tujuan dari kegiatan mengamati ini ialah supaya siswa/i dapat secara langsung mempraktekkan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang sudah diajarkan masih dengan menggunakan hitungan.

b. Mengeksplorasi

1. Siswa/i berlatih gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan ragam 5-8 menggunakan hitungan
2. Siswa/i mempraktekkan gerak dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan

Dalam kegiatan mengeksplorasi di pertemuan keempat, kali ini siswa/i mencoba untuk menarikan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam 5-8 dengan benar. Dalam kegiatan ini siswa/i berlatih bersama kelompoknya dan dibimbing oleh guru secara langsung supaya dapat mempraktekkan tarian Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan benar tidak lupa untuk mengulang kembali ragam 1-

4. Selanjutnya, guru juga membimbing dengan telaten dan serius kepada siswa/i yang mengalami kesulitan dalam menarikan tarian Zapin Pecah Dua Belas (12).

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan arahan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pertemuan berikutnya, yaitu memberikan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam berikutnya.
- b. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Mengevaluasi Gerak Tari Kreasi Berdasarkan Teknik Tata Pentas	KD	: 3.3 dan 4.3

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengevaluasi gerak tari zapin pecah 12
- Mengembangkan gerak tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-4</i>	
Pendahuluan	
1	Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
2	Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
3	Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
Kegiatan Inti	Mengamati
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa/i memperhatikan guru yang sedang mempraktikkan gerakan berikutnya dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam 5-8 tanpa musik yakni masih menggunakan menggunakan hitungan 1-8.
	Mengeksplorasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa/i berlatih gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan ragam 5-8 menggunakan hitungan • Siswa/i mempraktekkan gerak dasar Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan hitungan
Penutup	
1	Guru memberikan arahan kegiatan apa yang akan dilakukan dalam pertemuan berikutnya, yaitu memberikan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) ragam berikutnya.

Pertemuan Ke-4

Pendahuluan

2. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama . kemudian mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bungaraya, Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd
NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd
NUPPK. 6247770671130033

5. Deskripsi Pertemuan Kelima Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan kelima dengan jumlah siswa hadir sebanyak 32 orang. Dalam pertemuan kelima ini guru melanjutkan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang sebelumnya sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya, di pertemuan kelima ini masih menambahkan gerakan tari yang menggunakan hitungan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- b. Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- c. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengamati

1. Siswa/i memperhatikan guru yang sedang mempraktekkan gerakan berikutnya dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)

Dalam hal mengamati di kegiatan pertemuan kelima ini, siswa/i diharuskan memperhatikan guru yang sedang mempraktekkan gerakan selanjutnya dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12). Setelah semua gerakan dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dipraktekkan, guru mengajarkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) kepada siswa/i. Kemudian guru meminta siswa/i untuk mempraktekkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dari ragam 1-12 dengan menggunakan hitungan.

b. Mencoba

1. Siswa/i berkelompok mempraktekkan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) berikutnya dan masih dibimbing oleh guru.

Selama proses praktek, guru selalu membimbing dan mengamati siswa/i dalam mempraktekkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12). Kemudian guru juga selalu memberikan dorongan dan bantuan untuk siswa/i yang merasa kesulitan dalam melakukan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), guru juga tidak lupa untuk tetap memperhatikan secara keseluruhan, termasuk dengan membantu mengatasi kesulitan serta memecahkan masalah yang dapat menghambat dari pembelajaran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
- b. Guru memberikan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya, yaitu memperagakan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) menggunakan iringan musik dan menyesuaikan tata pentas pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- c. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Evaluasi Bentuk, Jenis, Nilai, Estetis, Fungsi Dan Tata Pentas Tari	KD	: 3.3 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengevaluasi gerak tari zapin pecah 12
- Mengembangkan gerak tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan

- 1 Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
.
- 2 Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
.
- 3 Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i

Kegiatan Inti

Mengamati

- Siswa/i memperhatikan guru yang sedang mempraktekkan gerakan berikutnya dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)

Mencoba

- Siswa/i berkelompok mempraktekkan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) berikutnya dan masih dibimbing oleh guru.

Penutup

- 1 Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
.
- 2 Guru memberikan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya,

Pertemuan Ke-5

Pendahuluan

- . yaitu memperagakan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) menggunakan iringan musik dan menyesuaikan tata pentas pada Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- 3 Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama
 - . kemudian mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bungaraya, Januari 2021

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd
NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd
NUPPK. 6247770671130033

6. Deskripsi Pertemuan Keenam Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan kelima dengan jumlah siswa hadir sebanyak 32 orang. Dalam pertemuan keenam ini guru melakukan praktek gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dari ragam pertama sampai terakhir menggunakan musik, dalam pertemuan ini guru memberikan arahan dan mengulang kembali dari beberapa penjelasan yang akan di praktekan pada pertemuan ini. Tujuan dari pengajaran ini siswa/i diharapkan supaya bisa melakukan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan iringan musik dan tata pentas sehingga dua minggu kedepannya dalam pengambilan nilai akhir Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- b. Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- c. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
- d. Guru mengingatkan kembali mengenai materi tata teknik pentas pada gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang sudah dipelajari sebelumnya

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengeksplorasi

1. Siswa/i mempersiapkan diri untuk latihan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) beserta kelompok

Dalam hal mengomunikasikan di kegiatan pertemuan keenam ini, siswa/i diperbolehkan bertanya mengenai sistem penilaian Tari Zapin Pecah Dua Belas (12). Mengenai penilaian dari kostum yang sederhana saja dan juga perhatian tata pentasnya, pengambilan nilai sudah harus menggunakan iringan musik. Selanjutnya guru meminta kepada siswa/i untuk melakukan latihan menggunakan musik secara bergantian dengan setiap kelompoknya.

b. Mencoba

1. Siswa/i berkelompok mempraktekkan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) menggunakan musik dan masih dibimbing oleh guru

Selama proses praktek, guru selalu membimbing dan mengamati siswa/i dalam mempraktekkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12). Kemudian guru juga selalu memberikan dorongan dan bantuan untuk siswa/i yang merasa kesulitan

dalam melakukan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), guru juga tidak lupa untuk tetap memperhatikan secara keseluruhan, termasuk dengan membantu mengatasi kesulitan serta memecahkan masalah yang dapat menghambat dari pembelajaran.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
- b. Guru memberikan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya, yaitu memperagakan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) menggunakan iringan musik dan menyesuaikan tata pentas dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- c. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada tes akhir dan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Evaluasi Bentuk, Jenis, Nilai, Estetis, Fungsi Dan Tata Pentas Tari	KD	: 3.4 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengevaluasi gerak tari zapin pecah 12
- Mengembangkan gerak tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-6</i>	
Pendahuluan	
1	Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
	.
2	Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
	.
3	Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i

Pertemuan Ke-6

Pendahuluan

- 4 Guru mengingatkan kembali mengenai materi tata teknik pentas pada gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang sudah dipelajari sebelumnya

Kegiatan Inti

Mengeksplorasi

- Siswa/i mempersiapkan diri untuk latihan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) beserta kelompok

Mencoba

- Siswa/i berkelompok mempraktekkan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) menggunakan musik dan masih dibimbing oleh guru

Penutup

- 1 Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
- 2 Guru memberikan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan selanjutnya, yaitu memperagakan gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) menggunakan iringan musik dan menyesuaikan tata pentas dari Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).
- 3 Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada tes akhir dan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Bungaraya, Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd
NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd
NUPPK. 6247770671130033

7. Deskripsi Pertemuan Ketujuh Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan kelima dengan jumlah siswa hadir sebanyak 31 orang. Dalam pertemuan ketujuh ini guru melakukan praktek gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dari ragam pertama sampai terakhir menggunakan musik, dalam pertemuan ini guru memberikan arahan dan

mengulang kembali dari beberapa penjelasan yang akan di praktekkan pada pertemuan ini. Tujuan dari pengajaran ini siswa/i diharapkan supaya bisa melakukan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan iringan musik dan tata pentas sehingga dua minggu kedepannya dalam pengambilan nilai akhir Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- b. Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- c. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang harus di capai dan tes menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan di evaluasi terakhir

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengeksplorasi

1. Siswa/i mencoba mempraktekkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan iringan musik

Dalam hal ini guru mempraktekkan setiap gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan posisi dalam pentas dengan baik dan benar menggunakan iringan musik kepada setiap kelompoknya, selanjutnya guru meminta kepada siswa/i untuk melakukan latihan menggunakan musik secara bergantian setiap perkelompoknya sesuai dengan teknik tata pentas.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa/i supaya latihan dirumah dengan mempelajari video Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) serta posisi penari dalam pentas, dan mengulang kembali gerakan.
- c. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai pada tes akhir
- e. Guru menyampaikan sistem penilaian yang akan digunakan dalam evaluasi terakhir

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru seni budaya pada kegiatan praktek pertemuan ketujuh ini dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil melakukan praktek Tari Zapin Pecah Dua Belas (12), dalam proses pengajaran ini siswa/i sangat berantusias daam mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan pada hal ini siswa/i mengalami peningkatan yang baik dan positif dari segi praktek dan hasilnya.

Dalam penilaian aspek yang di nilai dalam prosesnya yaitu:

1. Aspek Kognitif

Komponen yang dinilai ialah tingkatan menghafal dan memahami materi Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) supaya mampu menjawab dari pertanyaan guru pada kegiatan tes lisan.

2. Aspek Psikomotorik

Komponen yang dinilai adalah melakukan gerakan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan iringan musik Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

3. Aspek Afektif

Komponen yang dinilai adalah dari ketekunan dari belajar setiap ragam gerak Tari Zapin Pecah Dua Belas (12).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Evaluasi Bentuk, Jenis, Nilai, Estetis, Fungsi Dan Tata Pentas Tari	KD	: 3.4 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mengevaluasi gerak tari zapin pecah 12
- Mengembangkan gerak tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-7

Pendahuluan

- 1 Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam .
- 2 Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a .
- 3 Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i .
- 4 Guru menyampaikan kompetensi yang harus di capai dan tes menyampaikan teknik penilaian yang akan digunakan di evaluas terakhir .

Kegiatan Inti

Mengeksplorasi

- Siswa/i mencoba mempraktekkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) dengan menggunakan iringan music

Penutup

- 1 Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar .
- 2 Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat .
- 3 Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdo'a .

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan

Bungaraya, Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd

NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd

NUPPK. 6247770671130033

8. Deskripsi Pertemuan Kedelapan Pengajaran Seni Budaya (*Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)*) SMA Negeri 2 Bungaraya di Kelas XI MIA

Berdasarkan hasil observasi penulis, pada tanggal 11 April 2022 dengan alokasi waktu (2x45 menit) pada pertemuan kedelapan dengan jumlah siswa hadir sebanyak 32 orang. Guru memberi informasi tentang indikator menampilkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) tiap-tiap kelompok. Dalam pertemuan ini guru memberikan evaluasi/penilaian kepada siswa/i sesuai dengan iringan musik Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) serta dengan hasil dari pengajaran yang sudah diajarkan kepada siswa/i yang bertanda berhasil atau tidaknya setelah pengajaran ini telah berlangsung.

Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru masuk ke dalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
- b. Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
- c. Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
- d. Guru menyampaikan pembelajaran dan cakupan materi

Kegiatan Inti (60 menit)

a. Mengkomunikasi

1. Siswa/i dipersilahkan untuk mempersiapkan diri dengan kelompoknya untuk menampilkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)
2. Siswa/i menampilkan tarian Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan kelompoknya
3. Guru memberikan penilaian untuk hasil pembelajaran siswa/i

Kegiatan mengomunikasikan dilakukan dengan cara menampilkan dari hasil latihan yang sudah dilakukan pada kegiatan mengeksplorasi dan mencoba. Guru akan memeperhatikan dan mengevaluasi dari kemampuan siswa dalam menguasai tarian Zapin Pecah Dua Belas (12). Dalam kegiatan ini siswa/i akan langsung mendapatkan nilai praktek dari guru. Kegiatan mengomunikaasikan inipun menjadi ajang apresiasi dari proses latihan dan pembelajaran yang berlangsung 8 kali pertemuan ini, sehingga siswa/i semakin bersemangat dan mendalami dalam bidang seni dan budaya.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
- b. Siswa/i mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
- c. Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

Pada pertemuan kedelapan ini guru memberikan nilai kepada siswa yang berpatokan pada kriteria KKM, dengan begitu guru dapat mengetahui pemahaman siswa dalam pengajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang diajarkan guru.

Pada tahap penilaian dan mengevaluasi, guru memberikan dua (2) nilai yaitu nilai kelompok dan nilai individu namun yang diutamakan ialah nilai individu dan sedangkan nilai kelompok hanyalah sebagai nilai pendukungnya saja. Adapun format dari penilaian yang di gunakan oleh guru yaitu:

- a. Wiraga, (ragam Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)) = 30
- b. Wirasa, (penghayatan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)) = 25
- c. Wirama, (gerak dengan iringan musik Tari Zapin Pecah Dua Belas (12)) = 30
- d. Tata pentas = 15
- e. Nilai 0-60 (Sangat Kurang)
- f. Nilai 61-70 (Kurang)
- g. Nilai 71-80 (Cukup)
- h. Nilai 81-90 (Baik)
- i. Nilai 91-100 (Sangat Baik)

Guru memberikan penilaian kepada siswa/i dengan melihat langsung siswa/i mempraktekkan tari zapin pecah dua belas (12) dengan berkelompok, guru memberikan penilaian yang berpatokan sesuai dengan KKM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 2 BUNGARAYA	Kelas/Semester	: XI / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Tari)	Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit
Materi Pokok	: Evaluasi Bentuk, Jenis, Nilai, Estetis, Fungsi Dan Tata Pentas Tari	KD	: 3.4 dan 4.4

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Menyajikan gerak tari zapin pecah 12

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-8</i>	
Pendahuluan	
1	Guru masuk kedalam kelas dengan dilanjutkan mengucapkan salam
2	Guru meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan kelas dan berdo'a
3	Guru memberikan salam untuk membuka pertemuan dilanjutkan dengan menanyakan kabar kepada siswa/i dan mengabsen kehadiran siswa/i
4	Guru menyampaikan pembelajaran dan cakupan materi
Kegiatan Inti	Mengkomunikasi
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa/i dipersilahkan untuk mempersiapkan diri dengan kelompoknya untuk menampilkan Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) • Siswa/i menampilkan tarian Zapin Pecah Dua Belas (12) sesuai dengan kelompoknya • Guru memberikan penilaian untuk hasil pembelajaran siswa/i
Penutup	
1	Guru memberikan refleksi kepada siswa/i dari proses dan hasil pembelajaran Tari Zapin Pecah Dua Belas (12) yang telah dicapai.
2	Siswa/i mencatat informasi guru tentang kegiatan pembelajaran berikutnya.
3	Guru dan siswa/i mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama kemudian mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap:** Lembar pengamatan
- **Penilaian Pengetahuan:** LK peserta didik

Bungaraya, Januari 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Hermayanti, S.Pd
NIP. 19700828 200012 2 003

Sri Mulyani, S.Pd
NUPPK. 6247770671130033

4.2.5 Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru dengan dasar dari pertimbangan rasional tertentu, masing-masing memiliki ciri khas dan semuanya berfungsi untuk mencapai tujuan pengajaran pada setiap bidang studinya. Metode mengajar merupakan salah satu dari cara

yang akan digunakan oleh guru untuk siswa/i dalam mengadakan hubungan saat berlangsungnya proses pengajaran.

Metode pengajaran di SMA Negeri 2 Bungaraya, adalah dengan cara guru menyampaikan dan memberikan pengajaran kepada siswa/i supaya pengajaran yang disampaikan kepada siswa/i dapat dipahami dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada 11 April 2022 dengan Sri Mulyani selaku guru seni budaya, bahwa:

“Dalam kegiatan pengajaran biasanya yang digunakan ialah metode ceramah, tanya jawab, diskusi. Dalam beberapa materi siswa perlu dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah, namun tetap saja siswa/i diwajibkan mencari materi tersebut terlebih dahulu”. (wawancara 11 April 2022)

a. Metode Ceramah

Menurut Ardiana, et al. (2021:1-2) metode ceramah merupakan metode pengajaran yang melibatkan percakapan atau presentasi lisan dalam menyampaikan informasi oleh guru atau pendidik kepada sekelompok siswa atau peserta didik. Metode ini memiliki beberapa kelebihan meliputi, metode ini dapat dilakukan walaupun menggunakan media yang sederhana ataupun sedikit, guru hanya perlu memastikan siswa dapat mendengar dan menyimak materi yang akan disampaikan, dan guru memegang otoritas dan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur kondisi dan jalannya pengajaran. Namun metode ini terdapat beberapa kekurangannya juga, seperti memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dan menarik, pengetahuan yang didapat oleh siswa terbatas pada pengetahuan yang diketahui atau dikuasai oleh guru, dan guru hanya menjelaskan materi dengan suara saja dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga menimbulkan kondisi yang monoton. Penggunaan metode ini harus dengan suara yang keras supaya

seluruh siswa dapat mendengar, kejelasan kalimat penguasaan terhadap kondisi seluruh siswa. Materi pokoknya adalah konsep, teknik dan praktek tari.

b. Metode Tanya Jawab

Menurut Ardiana, et al. (2021:24) metode tanya jawab merupakan salah satu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pengajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab.

Metode tanya jawab dapat diartikan sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara langsung diantara guru dengan siswanya. Metode tanya jawab akan lebih efektif dalam mencapai tujuan apabila sebelum proses dari pengejaran siswa ditugaskan untuk membaca materi yang akan dibahas.

c. Metode Diskusi

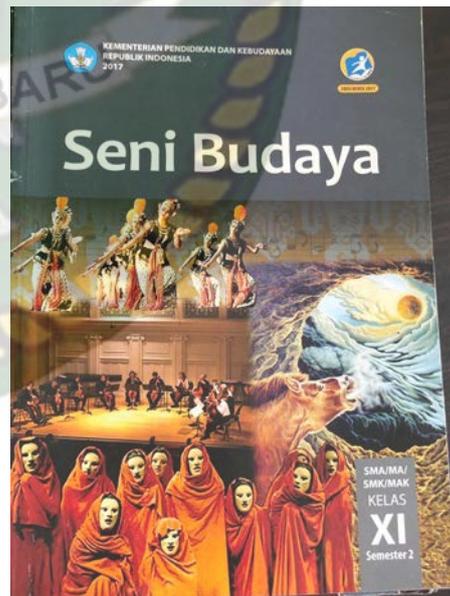
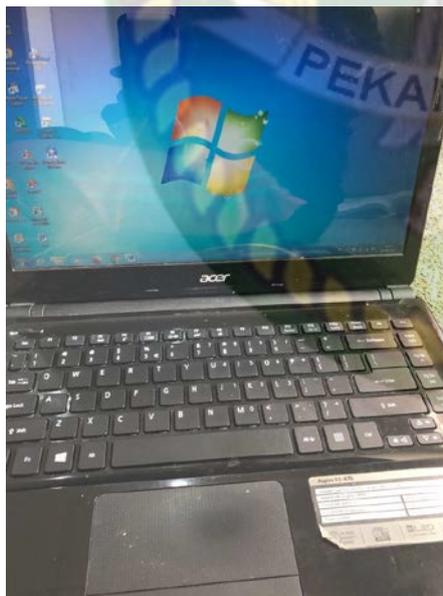
Menurut Ardiana, et al. (2021:12) metode diskusi diartikan sebagai percakapan responsive yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematis yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah.

Metode diskusi dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi dan melakukan tanya jawab. Metode diskusi menumbuhkan motivasi siswa untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban kegiatan dengan saling menghormati dalam memberikn pendapat.

4.2.6 Sarana Prasarana

Sarana/alat pendidikan merupakan alat yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuuan dalam pendidikan. Sarana pendidikan memiliki beberaa ragam dari alat pengajaran, alat peragaan dan alat pendidikan. Hasil dari observasi penulis 11 April 2022 adapun sarana dan prasarana yang digunakan pada proses pengajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas di kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Bungaraya seperti laptop, buku dan speaker.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru seni budaya Sri Mulyani, S.Pd mengatakan bahwasanya dalam proses pengajaran seni budaya tari zapin pecah dua belas di kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya ini menggunakan sarana yaitu laptop, buku dan speaker.





Gambar 4. Dokumentasi Sarana dan Prasaana
(Dokumentasi Pribadi Penulis, 2022)

4.2.7 Penilaian hasil pengajaran

Penilaian dari hasil belajar para siswa merupakan suatu kewajiban bagi setiap guru dikarenakan menilai hasil belajar menjadi bagian integral dari tugasnya sebagai pengajar. Penilaian hasil dai pengajaran atau evaluasi pengajaran menjadi unsur dalam pengajaran karena posisinya sebagai intropeksi untuk guru dalam mengajar dan menjadi balikan bagi guru untuk memperbaiki kegiatan pengajaran selanjutnya. Kegiatan ini juga memberikan kepastian dalam prestasi siswa dan kepastian kegiatan pengajaran remedial bagi siswa.

Penilaian hasil belajar seni budaya di SMA Negeri 2 Bungaraya yang dilakukan oleh guru ialah menggunakan prosedur tes dan non tes. Dalam jenis tes berdasarkan tahanan dari evaluasi meliputi ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Apabila siswa tidak melewati batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), maka akan dilakukan evaluasi ulang (remedial) berupa diberikan tugas tambahan. Adapun dalam jenis non tes berupa tes unjuk kerja atau

uji praktek sekaligus sebagai penilaian ujian sekolah dimana siswa dibagi menjadi 4 kelompok kemudian mempraktekkan tari zapin pecah 12. Penilaian diambil secara individu namun adapula penilaian yang dilihat secara berkelompok. Sehingga diwajibkan untuk kompak dalam mempraktekkan.

Hasil dari dokumentasi dalam wawancara penulis meliputi tiga aspek penilaian yaitu:

1. Aspek kognitif

Penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan supaya guru dapat melihat sejauh mana pengetahuan dari siswa/i mengenai dari metari yang telah dipelajari selama proses belajar mengajar berlangsung. Komponen yang dinilai seperti tingkatan menghafal dan memahami materi dalam tari zapin pecah dua belas dan mampu menjawab pertanyaan dari guru pada saat diberikannya tes lisan maupun tes tertulis.

2. Aspek Afektif

Penilaian afektif adalah penilaian sikap dan perilaku dari siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dapat di lihat dari interaksi siswa selama belajar, dimaksudkan ialah interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Komponen yang dinilai ialah keseragaman, kekompakan setiap kelompok dan setiap individu dalam tari pecah dua belas.

3. Aspek psikomotorik

Penilaian psikomotorik adalah penilaian yang berguna dalam mengukur keterampilan ataupun bakat dari siswa. Komponen yang dinilai ialah dapat melakukan setiap gerak tari pecah dua belas sesuai dengan tata pentas dan iringan musik tari pecah dua belas.

Tabel 3. Daftar nilai ujian praktik siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya

1. Wiraga

NO	Nama Siswa	Wiraga			Jumlah
		Hafalan	Teknik	Kualitas	
Kelompok 1					
1	Adi Saputra	8	8	8	24
2	Aditya Permana	10	8	8	26
3	Ahmid Yulianto	10	9	9	28
4	Andika	9	8	8	25
5	Cindy Noviani	10	9	8	27
6	Devi Amelia	9	9	8	26
7	Dewi Asih	8	9	8	25
8	Eti Susanti	8	9	9	26
Kelompok 2					
1	Dede Syahputra	8	8	8	24
2	Erik Rizal Mahendra	8	8	8	24
3	Nanda Saputra	10	8	9	27
4	Nendra	9	8	8	25
5	Exanti Giovani	10	9	8	27
6	Listia Ningsih	9	8	8	25
7	Lulu Fadilah Kurniasih	8	9	8	25
8	Nadia Deswati	9	8	8	25
Kelompok 3					
1	Nanu Abbas	7	8	8	23
2	Rendy Prayogi	8	7	8	23
3	Reonaldi	9	9	9	27

4	Nursyah Fitri	8	8	7	23
5	Poppy Nurhidayanti	10	9	8	27
6	Rina Ardianti	9	9	8	26
7	Rita Tamalia	9	9	8	26
8	Sefti Apriliah	10	9	9	28
Kelompok 4					
1	Ridwan Agustino	9	8	8	25
2	Ridwan Effendi	8	8	8	24
3	Riski Yoga N	7	8	8	23
4	Siska Olivia	10	9	8	27
5	Taatilah	10	9	8	27
6	Taniyah	9	9	9	27
7	Tiwi Gustia Sari	9	9	9	27
8	Utfy Nursamsyiah	9	9	9	27

2. Wirasa

NO	Nama Siswa	Wirasa		Jumlah
		Ekspresi	Kesesuaian gerak	
Kelompok 1				
1	Adi Saputra	12	13	25
2	Aditya Permana	13	12	25
3	Ahmid Yulianto	12	13	25
4	Andika	12	12	24
5	Cindy Noviani	13	12	25
6	Devi Amelia	12	13	25
7	Dewi Asih	11	11	22
8	Eti Susanti	11	11	22
Kelompok 2				
1	Dede Syahputra	11	11	22
2	Erik Rizal Mahendra	11	11	22
3	Nanda Saputra	13	13	26
4	Nendra	12	11	23
5	Exanti Giovani	12	12	24
6	Listia Ningsih	13	12	25
7	Lulu Fadilah Kurniasih	12	13	25
8	Nadia Deswati	12	12	24

Kelompok 3				
1	Nanu Abbas	12	11	23
2	Rendy Prayogi	12	12	24
3	Reonaldi	12	13	25
4	Nursyah Fitri	12	12	24
5	Poppy Nurhidayanti	13	13	26
6	Rina Ardianti	13	12	25
7	Rita Tamalia	11	12	23
8	Sefti Apriliah	12	13	25
Kelompok 4				
1	Ridwan Agustino	12	12	24
2	Ridwan Effendi	12	11	23
3	Riski Yoga N	12	10	22
4	Siska Olivia	14	12	26
5	Taatilah	14	12	26
6	Taniyah	13	12	25
7	Tiwi Gustia Sari	12	12	24
8	Utfy Nursamsyiah	12	12	24

3. Wirama

NO	Nama Siswa	Wirama
		Tempo
Kelompok 1		
1	Adi Saputra	21
2	Aditya Permana	22
3	Ahmid Yulianto	24
4	Andika	22
5	Cindy Noviani	24
6	Devi Amelia	23
7	Dewi Asih	22
8	Eti Susanti	22
Kelompok 2		
1	Dede Syahputra	22
2	Erik Rizal Mahendra	22
3	Nanda Saputra	24
4	Nendra	20
5	Exanti Giovani	24
6	Listia Ningsih	23

7	Lulu Fadilah Kurniasih	23
8	Nadia Deswati	23
Kelompok 3		
1	Nanu Abbas	21
2	Rendy Prayogi	20
3	Reonaldi	23
4	Nursyah Fitri	22
5	Poppy Nurhidayanti	23
6	Rina Ardianti	22
7	Rita Tamalia	21
8	Sefti Apriliah	23
Kelompok 4		
1	Ridwan Agustino	23
2	Ridwan Effendi	22
3	Riski Yoga N	22
4	Siska Olivia	24
5	Taatilah	24
6	Taniyah	24
7	Tiwi Gustia Sari	23
8	Utfy Nursamsyiah	23

5. Total nilai praktek

NO	Nama Siswa	Wiraga	Wirasa	Wirama	Tata Pentas	Jumlah
Kelompok 1						
1	Adi Saputra	24	25	21	12	82
2	Aditya Permana	26	25	22	12	85
3	Ahmid Yulianto	28	25	24	12	89
4	Andika	25	24	22	12	83
5	Cindy Noviani	27	25	24	13	89
6	Devi Amelia	26	25	23	13	87
7	Dewi Asih	25	22	22	12	81
8	Eti Susanti	26	22	22	12	82
Kelompok 2						
1	Dede Syahputra	24	22	22	12	80
2	Erik Rizal Mahendra	24	23	22	12	81
3	Nanda Saputra	27	26	24	13	90

4	Nendra	25	23	20	12	80
5	Exanti Giovani	27	24	24	13	88
6	Listia Ningsih	25	25	23	12	85
7	Lulu Fadilah Kurniasih	25	25	23	12	85
8	Nadia Deswati	25	24	23	13	85
Kelompok 3						
1	Nanu Abbas	24	23	21	12	80
2	Rendy Prayogi	24	24	20	12	80
3	Reonaldi	27	25	23	12	87
4	Nursyah Fitri	24	24	22	12	82
5	Poppy Nurhidayanti	27	26	23	13	89
6	Rina Ardianti	26	25	22	12	85
7	Rita Tamalia	26	23	21	12	82
8	Sefti Apriliah	28	25	23	13	89
Kelompok 4						
1	Ridwan Agustino	25	24	23	12	84
2	Ridwan Effendi	24	23	22	12	81
3	Riski Yoga N	24	22	22	12	80
4	Siska Olivia	27	26	24	13	90
5	Taatilah	27	26	24	13	90
6	Taniyah	27	25	24	13	89
7	Tiwi Gustia Sari	27	24	23	12	86
8	Utfy Nursamsyah	27	24	23	12	86

Tabel 4. Daftar nilai afektif siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya

NO	NAMA	Disiplin	Keaktifan	Kejujuran	Tanggung Jawab
1	Adi Saputra	B	B	B	B
2	Aditya Permana	A	B	A	B
3	Ahmid Yulianto	B	A	B	B
4	Andika	B	A	B	B
5	Cindy Noviani	A	B	B	B
6	Dede Syahputra	B	B	B	B
7	Devi Amelia	A	B	B	B
8	Dewi Asih	B	B	B	B
9	Erik Rizal Mahendra	B	B	B	B
10	Eti Susanti	B	B	B	B
11	Exanti Giovani	A	A	B	B

12	Listia Ningsih	A	A	B	B
13	Lulu Fadilah Kurniasih	B	B	B	B
14	Nadia Deswati	A	B	B	B
15	Nanda Saputra	A	A	A	B
16	Nanu Abbas	B	B	B	B
17	Nendra	B	B	B	B
18	Nursyah Fitri	B	B	B	B
19	Poppy Nurhidayanti	A	A	B	B
20	Rendy Prayogi	B	B	B	B
21	Reonaldi	B	A	B	B
22	Ridwan Agustino	A	B	B	B
23	Ridwan Effendi	B	B	B	B
24	Rina Ardianti	B	B	B	B
25	Riski Yoga N	B	B	B	B
26	Rita Tamalia	B	B	B	B
27	Sefti Apriliah	A	B	A	B
28	Siska Olivia	B	B	B	B
29	Taatilah	A	B	A	B
30	Taniyah	B	B	B	B
31	Tiwi Gustia Sari	B	B	B	B
32	Utfy Nursamsyiah	B	B	B	B

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Tabel 5. Daftar nilai kognitif siswa kelas XI MIA SMA Negeri 2 Bungaraya

NO	Nama	Soal 1 (10)	Soal 2 (15)	Soal 3 (25)	Soal 4 (25)	Soal 5 (25)	Hasil
1	Adi Saputra	8	10	20	17	16	71
2	Aditya Permana	10	12	20	21	20	83
3	Ahmid Yulianto	9	13	22	20	20	84
4	Andika	8	13	20	18	17	76

5	Cindy Noviani	9	13	21	20	22	85
6	Dede Syahputra	7	8	18	20	17	70
7	Devi Amelia	10	13	20	23	19	85
8	Dewi Asih	9	13	20	19	18	79
9	Erik Rizal Mahendra	8	10	17	16	20	71
10	Eti Susanti	9	12	19	20	21	81
11	Exanti Giovani	9	14	23	20	19	85
12	Listia Ningsih	10	13	18	20	20	81
13	Lulu Fadilah Kurniasih	9	14	17	25	20	85
14	Nadia Deswati	10	14	20	20	20	84
15	Nanda Saputra	10	14	18	19	24	85
16	Nanu Abbas	7	8	20	18	18	71
17	Nendra	8	9	15	18	20	70
18	Nursyah Fitri	9	15	25	18	20	87
19	Poppy Nurhidayanti	10	15	18	20	20	83
20	Rendy Prayogi	7	8	18	20	17	70
21	Reonaldi	10	15	19	21	20	85
22	Ridwan Agustino	10	15	20	18	20	83
23	Ridwan Effendi	7	8	20	18	18	71
24	Rina Ardianti	10	15	18	20	20	83
25	Riski Yoga N	7	8	20	17	18	70
26	Rita Tamalia	9	14	20	18	20	81
27	Sefti Apriliah	8	13	23	19	21	84
28	Siska Olivia	9	12	18	22	23	84
29	Taatilah	10	10	20	20	25	85
30	Taniyah	8	14	19	23	19	83
31	Tiwi Gustia Sari	9	13	18	18	25	83
32	Utfy Nursamsyiah	10	10	23	20	20	83

Penilaian hasil akhir siswa-siswi telah memnuhi syarat yaitu melewati batas KKM 60 sesuai dengan standar yang sudah disesuaikan oleh sekolah. Oleh karena itu siswa-siswi tidak ada yang melakukan remedial ataupun mendapatkan tugas tambahan karena sudah melewati dari KKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa program pengajaran seni budaya (tari zapin pecah 12) di SMA Negeri 2 Bungaraya pada kelas XI MIA menerapkan dan menggunakan kurikulum 2013 dengan komponen pengajaran diantaranya seperti kurikulum, silabus, RPP, metode, dan penilaian hasil belajar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan penulis ialah teknik observasi non partisipan, karena penulis hanya mengamati dan menyaksikan secara langsung proses dari pengajaran tari zapin pecah dua belas di SMA Negeri 2 Bungaraya. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur dengan menyediakan susunan wawancara terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran seni budaya Sri Mulyani dan juga siswa kelas XI MIA.

Penilaian dari hasil belajar yang dilakukan oleh guru dengan berbagai macam tes dan non tes, seperti observasi, tulisan, tes praktek, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

5.2 Hambatan

Hambatan yang didapatkan dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber belajar penunjang pengajaran milik pribadi siswa.
2. Siswa kurang berminat dalam proses belajar tari zapin pecah 12.

3. Kurangnya pengetahuan penulis dalam pengolahan data dengan baik dan benar.

5.3 Saran

1. Kepada siswa, diharapkan untuk memiliki buku paket pribadi supaya dapat digunakan ketika belajar di rumah.
2. Kepada siswa, agar siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan hasil belajar tari zapin pecah 12 pada setiap pertemuan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Kepada penulis, agar dapat lebih mendalami penelitian yang berhubungan dengan pengajaran tari zapin pecah dua belas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, S. (2020). *Model Discovery Learning Dan Pemberian Motivasi Dalam Pembelajaran*. Guepedia.
- Bachtiar. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Vol.10 No.1*, 46-62.
- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Darna, N. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Managemen. *Volume 5 Nomor 1* , 287-292.
- Evadila. (2017). Estetika Tari Zapin Pecah Dua Belas Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Koba Volume 4, No 1* , 16-24.
- Hafid, A. (2013). *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamalik, O. (2009). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Handayani, L. P. (2019). *Pelaksanaan Penajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Di Kelas Vii.3 Smp Negeri 35 Pekanbaru Provinsi Riau Tahun Ajaran 2018/2019*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Hasbullah. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mkdp, T. P. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rajagrafindo.
- Mulyadi, D. (2018). *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2017/2018*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Pt Gramedia Widisarana Indonesia.

- Rahmi, W. (2016). *Pengajaran Seni Budaya (Tari Saman) Kelas Viii Di Smp Negeri 01 Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Restian, A. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami*. Malang: Umm Press.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Vol. 17 No. 33*, 81-95.
- Rohini, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian*. Semarang : Cipta Prima Nusantara Semarang, Cv.
- Rusman. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Rawamangun: Pt Kharisma Putra Utama.
- Sari, M. N. (2020). *Pelaksanaan Pengajaran Seni Budaya (Tari Persembahan) Di Kelas X Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Sari, S. P. (2019). *Pengajaran Seni Budaya (Tari Tor-Tor) Di Kelas Xi Sma N 1 Kerumutan Tahun Ajaran 2018*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Subagyo, J. (1991). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, N. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugi, S. M. (2019). *Katalog Dalam Terbitan (Kdt) Peroustakaan Nasional Republik Indonesia Menyusun Rpp Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru Smp Menyusun Rpp Melalui In House Training)*. Semarang, Jawa Tengah: Cv. Pilar Nusantara.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Wadji, H. (2021). *Buku Ajar Perencanaan Pengajaran Panduan Di Perguruan Tinggi*. Malang: Ahlimedia Press.
- Wardiana, D. (2018). Dokumentasi Budaya Ngaruat Lembur Di Radio Rasi Fm. *Vol.6, No. 1*, 43-58.